



UNIVERSITAS INDONESIA

***SELF-INSTRUCTION TRAINING (SIT) UNTUK
MENINGKATKAN FREKUENSI PENYELESAIAN
PEKERJAAN RUMAH (PR) DAN KETELITIAN KERJA PADA
ANAK UNDERACHIEVER***

***(Self-Instruction Training (SIT) to Increase Homework Completion
Frequency and Work Precision for Underachiever Child)***

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Profesi Psikologi**

**YANTIE ANDHARISWARI
0706183030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI MAGISTER PROFESI
KEKHUSUSAN KLINIS ANAK
DEPOK
JULI 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Yantie Andhariswari

NPM : 0706183030

Tanda Tangan :



Tanggal : 15 Juli 2009

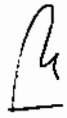
HALAMAN PENGESAHAN

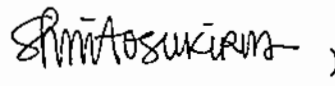
Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Yantie Andhariswari
NPM : 0706183030
Program Studi : Magister Profesi Klinis Anak
Judul Tugas Akhir : *Self-Instruction Training (SIT) Untuk Meningkatkan Frekuensi Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) dan Ketelitian Kerja Pada Anak Underachiever*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Profesi pada Program Studi Klinis Anak, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.

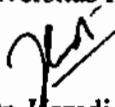
DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Ike Anggraika, M.Si ()
NIP. 19630110 198803 2 001

Penguji : Dra. H. S. Shinto Sukirna, M.Sc ()
NIP. 19531025 197812 2 001


Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 13 Juli 2009

Ketua Program Pascasarjana
Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia


, Dr. Hamdi Muluk
NIP. 19660331 199903 1 001



Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia


Dr. Wilasari Daulan Mansoer, M.Org.Psy.
NIP. 19490403 197603 1 002

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih, karena berkat rahmat dan izin-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Profesi Klinis Anak pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bimbingan dari dukungan dan bimbingan dari semua pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, saya belum tentu dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- (1) Dra. Ike Anggraika, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini;
- (2) Dra. H. S. Shinto Sukirna, M.Sc., selaku dosen penguji untuk masukannya bagi tugas akhir ini;
- (3) Segenap dosen dan staf pengajar di Klinis Anak yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan;
- (4) Keluarga subjek yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang penulis perlukan;
- (5) Suami tercinta, kedua ayah, kedua ibu dan keluarga besar saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral yang sangat tulus;
- (6) Mbak Wari Perkembangan, Mbak Fitri Akademis, Mbak Iis Klinik Terpadu dan segenap karyawan Perpustakaan Psikologi UI atas bantuannya selama ini; dan
- (7) Teman-teman klinis anak angkatan 7 dan 8 yang selalu memberikan semangat.

Akhir kata, saya berharap Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu, terutama Psikologi.

Depok, 15 Juli 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yantie Andhariswari
NPM : 0706183030
Program Studi : Magister Profesi Klinis Anak
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Self-Instruction Training (SIT) Untuk Meningkatkan Frekuensi Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) dan Ketelitian Kerja Pada Anak Underachiever

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 15 Juli 2009

Yang menyatakan



(Yantie Andhariswari)

ABSTRAK

Nama : Yantie Andhariswari
Program Studi : Magister Profesi Klinis Anak
Judul : *Self-Instruction Training* (SIT) Untuk Meningkatkan Frekuensi Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) dan Ketelitian Kerja Pada Anak *Underachiever*

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program intervensi *Self-Instruction Training* (SIT) untuk meningkatkan frekuensi penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) dan ketelitian kerja yang diterapkan pada anak *underachiever* (anak laki-laki, 8 tahun). Hasil intervensi menunjukkan subjek mampu mengikuti keenam tahap SIT, memahami verbalisasi yang digunakan, dan menerapkannya dalam menyelesaikan PR selama program intervensi ini berlangsung. Kendala yang dialami selama pelaksanaan intervensi adalah keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan subjek menerapkan SIT menyelesaikan PR di situasi yang sebenarnya. Saat intervensi dilakukan, subjek F sedang libur untuk menghadapi ulangan akhir sehingga F tidak memiliki PR. Hal itu menyebabkan tujuan akhir dari intervensi ini belum tercapai sepenuhnya. Berdasarkan hasil intervensi, pelaksana program menyarankan agar pelaksanaan program SIT menggunakan lebih dari satu jenis PR sehingga penerapan SIT lebih luas pada mata pelajaran lain dan menyerupai situasi yang sebenarnya dihadapi oleh F. Selain itu, pemantauan terhadap penggunaan SIT hendaknya tetap dilakukan ketika subjek memasuki tahun ajaran baru dengan menggunakan *monitoring book* yang melibatkan orangtua untuk turut memantau subjek dalam menyelesaikan PR.

Kata kunci:
Self-Instruction Training, Underachiever, pekerjaan rumah (PR)

ABSTRACT

Name : Yantie Andhariswari
Study Program : Clinical Child Psychology
Title : Self-Instruction Training (SIT) to Increase Homework
Completion Frequency and Work Precision for Underachiever
Child

The aim of this study is to know the effect of Self-Instruction Training (SIT) intervention program to increase homework completion frequency and work precision for underachiever child (a boy, 8 years old). The results show that subject able to follow six steps of SIT, understand the verbalization that being used, and apply it in completing the homework during intervention sessions. The obstacles during the intervention was time limitation therefore the SIT can not be applied in the real situation when the subject has a homework from the school. When the intervention is running, subject was not have any homework tasks because there was a holiday that caused the ultimate goal of this intervention cannot be achieved. This intervention result suggests using more than one homework that has to be completed. Besides that, it is better to used monitoring book that involve parents to monitor the used of SIT when subject complete the homework.

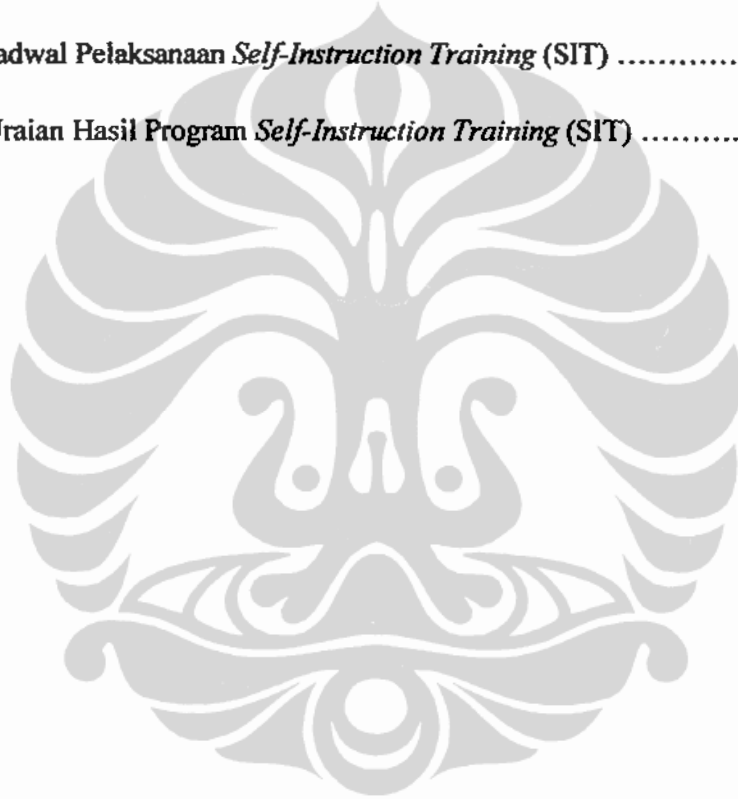
Key words:
Self-Instruction Training, Underachiever, homework

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pernyataan Orisinalitas	ii
Lembar Pengesahan	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	v
Abstrak	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	x
Daftar Lampiran	xi
1. Pendahuluan	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Ringkasan Kasus	2
1.3 Alasan Penggunaan Intervensi	5
2. Kajian Teoretis	7
2.1 <i>Cognitive Behavior Modification</i>	7
2.2 <i>Self-Instruction Training</i>	8
2.2.1 Definisi	8
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas <i>Self-Instruction Training</i> ...9	
2.2.3 Tahap-tahap dan langkah verbalisasi dalam <i>Self-Instruction Training</i> 9	
2.2.4 <i>Self-Instruction Training</i> untuk meningkatkan frekuensi penyelesaian PR dan ketelitian kerja	11
3. Program Intervensi.....	14
3.1 Tujuan Program	14
3.2 <i>Setting</i> , Waktu, dan Kegiatan	14
3.3 Target Perilaku	15
3.4 Rancangan Kegiatan	15
4. Hasil Intervensi.....	21
4.1 Hasil Program <i>Self-Instruction Training</i>	22
5. Kesimpulan, Diskusi, dan Saran	31
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Diskusi.....	33
5.3 Saran.....	36
Daftar Pustaka	38
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tahap-tahap dan Langkah Verbalisasi dalam <i>Self-Instruction Training</i> (SIT)..	10
Tabel 2.2. Contoh Verbalisasi untuk Menyelesaikan PR.....	12
Tabel 3.1. Hasil Observasi PR Bahasa Indonesia F	16
Tabel 3.2. Rancangan Program <i>Self-Instruction Training</i> (SIT)	18
Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan <i>Self-Instruction Training</i> (SIT)	21
Tabel 4.2. Uraian Hasil Program <i>Self-Instruction Training</i> (SIT)	22



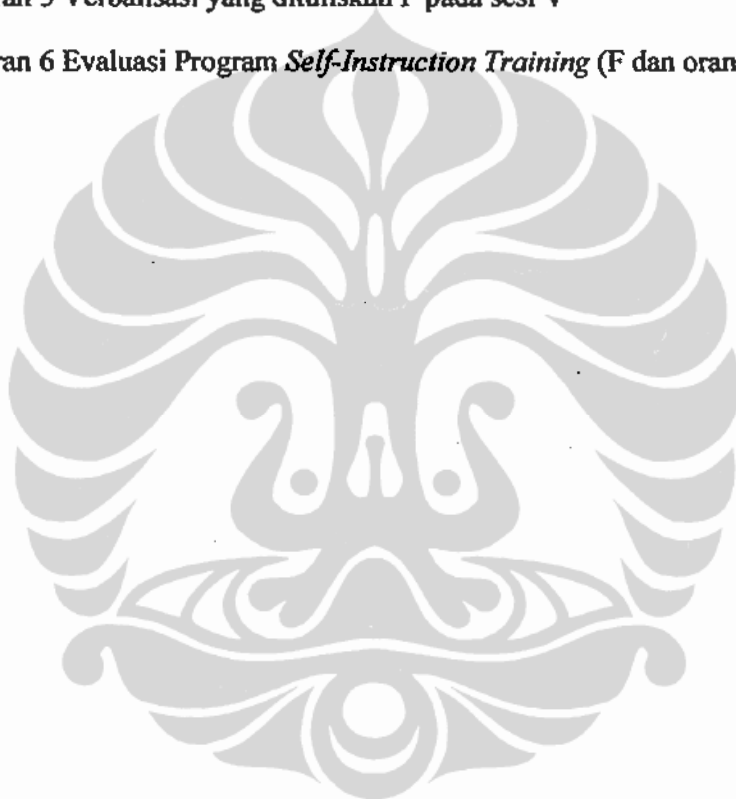
DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kemampuan F Menggunakan Verbalisasi	28
Grafik 4.2 Waktu Penyelesaian PR Bahasa Indonesia	29
Grafik 4.3 Skor yang Diperoleh F dalam Menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Modul Pelaksanaan *Self-Instruction Training*
- Lampiran 2 Contoh *Monitoring Book* Untuk F
- Lampiran 3 Rincian Uraian Kegiatan *Self-Instruction Training* F
- Lampiran 4 Lembar soal
- Lampiran 5 Verbalisasi yang dituliskan F pada sesi V
- Lampiran 6 Evaluasi Program *Self-Instruction Training* (F dan orangtua)



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Salah satu tugas perkembangan anak-anak usia sekolah adalah mampu mengikuti kegiatan di sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas yang diselesaikan di sekolah maupun yang dikerjakan di rumah (PR). F merupakan salah satu anak usia sekolah yang mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan di rumah (PR). Ia tidak mengalami masalah dalam memahami materi pelajaran, namun ia sering tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa. Akibatnya, ia sering tidak memperoleh nilai untuk PR. Guru F menyangkan hal tersebut karena menurutnya, F tidak memiliki masalah dari segi pengetahuan dan pemahaman pelajaran. F mampu memperoleh peringkat yang lebih tinggi di kelas jika ia memiliki nilai PR yang baik. Oleh karena itu, pelaksana intervensi akan melakukan satu teknik yang termasuk dalam *cognitive behavior modification*, yaitu *self-instruction training* untuk mengatasi masalah F dengan tujuan agar ia tidak lupa untuk menyelesaikan PR dan memberikan keterampilan pada F agar lebih teliti dalam menjawab pertanyaan PR. Teknik tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bab berikutnya.

Tugas akhir ini terdiri atas beberapa bab, yaitu bab 1 berisi uraian mengenai ringkasan kasus dan alasan pemilihan intervensi *self-instruction training*. Bab 2 akan menjelaskan mengenai teori *cognitive behavior modification* dan *self-instruction training* yang digunakan dalam intervensi tugas akhir ini. Selanjutnya, bab 3 akan berisi uraian mengenai rancangan program intervensi yang akan dijalankan dan dilanjutkan dengan hasil pelaksanaan intervensi yang dibahas pada bab 4. Sebagai penutup, bab 5 akan berisi uraian mengenai kesimpulan, diskusi, dan saran terhadap program ini secara keseluruhan.

1.2 Ringkasan Kasus

F adalah seorang anak laki-laki berusia 8 tahun 1 bulan. Ia anak bungsu dari 3 bersaudara. Sejak kecil, orangtua F menyadari bahwa F memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Pada saat

F berusia 5 tahun 5 bulan, orangtua memasukkan F ke TK. Setelah mengikuti kegiatan di TK selama 1 tahun, pihak sekolah mengatakan bahwa F telah mampu mengikuti pelajaran yang diberikan bahkan cenderung melebihi kemampuan teman-teman di kelasnya. Setelah itu, orangtua memutuskan untuk memasukkan F ke SD dengan pertimbangan bahwa F sudah mampu mengikuti pelajaran yang dipelajari oleh siswa Kelas 1 SD.

F kemudian duduk di kelas 1 SD pada saat ia berusia 6 tahun 5 bulan. Akan tetapi, orangtua menyadari bahwa F belum dapat menyelesaikan tugas-tugas di sekolah maupun di rumah secara mandiri. Ia masih perlu diingatkan untuk menyelesaikan tugas, baik tugas di sekolah maupun di rumah. Ketika F sedang mengerjakan tugas di sekolah, perhatiannya sering beralih ke kegiatan lain, seperti bermain dengan teman atau bermain sendiri dengan suatu benda (penghapus, pensil, dll) sehingga pekerjaannya tidak selesai. Jika F memiliki PR, ia sering lupa mencatatnya di buku atau tidak melihat catatan PR yang ia tulis di buku ketika di sekolah. Akan tetapi, orangtua menganggap bahwa semester 1 di kelas 1 adalah tahap penyesuaian diri F di sekolah sehingga mereka tidak melakukan apapun untuk mengatasi masalah tersebut. Orangtua berharap bahwa F akan mampu menyelesaikan tugas di sekolah maupun tugas di rumah dengan baik saat ia berada di semester 2 atau di kelas selanjutnya.

Ketika F berada di kelas 2, ternyata F tetap sering tidak menyelesaikan tugas, dan tidak mengerjakan PR. Menurut orangtua, mereka sudah mencoba menanyakan kepada F apakah ia memiliki PR atau tidak. Jika F lupa, ia akan menjawab tidak memiliki PR. Ternyata, beberapa kali F lupa untuk menandai soal-soal yang harus ia kerjakan sebagai PR di buku sehingga orangtua pun tidak mengetahui bahwa soal-soal tersebut menjadi PR. Beberapa hal di atas terus terjadi sampai saat ini (F duduk di kelas 3).

Menurut guru kelas 3, pada saat awal semester 1, F selalu tertinggal dari teman-temannya saat harus menulis pada pelajaran Tahsin (belajar Al Quran). Hal itu menyebabkan F hampir selalu pulang sekolah lebih lambat daripada teman-temannya karena harus menyelesaikan tulisan tersebut. Akan tetapi, pada saat ini, kemampuan F dalam menulis pada mata pelajaran tersebut sudah berkembang lebih baik. Selain itu, F juga mampu menyelesaikan tugas di kelas walaupun tidak

secepat teman-temannya. Pihak guru masih mengeluhkan bahwa sampai saat ini, F masih sering tidak mengerjakan PR. Beberapa kali F lupa untuk mengerjakan PR sehingga ia harus menuliskan kata *Astaghfirullahal'adzim* sebanyak 25 kali di buku tulisnya. Jika orangtua mengetahui hal itu, mereka akan menasihati F untuk memperhatikan guru saat memberikan PR dan mencatatnya di buku.

Adanya PR yang tidak diselesaikan menyebabkan F tidak memperoleh nilai untuk PR. Hal itu menyebabkan F mendapatkan nilai total yang rendah pada buku rapor (salah satu komponen nilai adalah nilai PR) walaupun hampir seluruh nilai ulangan F cukup tinggi (rata-rata 8 dan 9). Saat ini ia berada pada peringkat 17 dari 28 siswa. Menurut ibu guru, sebenarnya F dapat memperoleh peringkat yang lebih tinggi jika nilai PR yang tinggi masuk ke dalam perhitungan nilai akhir.

Dari hasil pemeriksaan, diketahui bahwa F memiliki inteligensi jauh di atas rata-rata dan tergolong superior (IQ = 123, Skala Wechsler). Ia tidak memiliki kecenderungan *inattentive* atau *learning disorder*. Berdasarkan hasil autoanamnesis juga diperoleh informasi bahwa sebenarnya F memahami bahwa ia harus mengerjakan PR untuk memperoleh nilai. Ia juga mengetahui bahwa nilai rapornya akan lebih tinggi jika ia selalu mengerjakan PR.

F merasa senang dengan semua mata pelajaran dan merasa bahwa hampir semua pelajaran mudah baginya. Saat ibu F mengetahui F tidak mengerjakan PR, ibu F akan meminta F untuk menjawab pertanyaan PR tersebut ketika belajar bersama ibu di malam hari. Menurut ibu, F dapat menjawab sebagian besar pertanyaan PR tersebut dengan benar. F terkadang langsung menjawab pertanyaan ibu dan terkadang mencari jawaban di buku terlebih dahulu setelah diminta oleh ibu. Hal itu menunjukkan bahwa F memiliki kemampuan memahami pelajaran dengan baik, namun kemampuan tersebut tidak terlihat ketika F menyelesaikan PR. Oleh karena itu, F dapat digolongkan sebagai siswa *underachiever*. *Underachievement* merupakan suatu kondisi dimana terdapat kesenjangan antara kemampuan yang sebenarnya dengan performa dan menetap dalam waktu lama (Rathvon, 1996). Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya *underachievement* adalah faktor keluarga, sekolah, dan personal. Berdasarkan hasil pemeriksaan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi F secara

dominan dalam kondisi ini adalah faktor personal. F menyadari pentingnya mengerjakan PR dan pengaruh nilai PR terhadap peringkatnya di kelas. F juga memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mencapai prestasi di sekolah. Akan tetapi, F tidak memiliki strategi agar ia tidak lupa mengerjakan PR dan memperoleh nilai PR yang baik. Disisi lain, orangtua memiliki keterbatasan dalam mendampingi F dalam mengerjakan PR.

Peters (2000) menyatakan bahwa intervensi yang dilakukan pada anak *underachiever* sebaiknya dilakukan dengan mengajarkan keterampilan yang diperlukan dalam mengikuti proses belajar sehingga anak dapat mengembangkan cara belajar yang baik dan perilaku bertanggung jawab. Beberapa intervensi dikemukakan oleh Olympia, Sheridan & Jenson (1994) untuk mengatasi anak yang bermasalah dalam menyelesaikan PR, yaitu melibatkan orangtua sebagai perantara utama bagi anak untuk menyelesaikan PR (*parent training*), melibatkan guru sebagai perantara utama bagi anak untuk menyelesaikan PR (*teacher-based intervention*), dan intervensi yang lebih menekankan pada partisipasi anak (*student-mediated programs*). *Student-mediated programs* memiliki pendekatan *cognitive-behavioral* yang bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada anak dalam menyelesaikan suatu tugas dengan menggunakan strategi verbal yang melibatkan pengulangan instruksi dengan suara keras (*overt*) dan pengulangan instruksi di dalam hati (*covert*). Salah satu tekniknya dengan melibatkan *self-instruction* dan *self-assessment* (monitoring, evaluasi, dan mencatat).

Intervensi yang akan digunakan lebih menekankan pada partisipasi anak (*student-mediated programs*) dengan memberikan keterampilan menggunakan *self-instruction* dalam menyelesaikan PR yang disertai dengan *monitoring* dan evaluasi selama-sesudah program dilaksanakan. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan bahwa orangtua dan guru F sulit menjadi perantara utama bagi F untuk menyelesaikan PR. Orangtua yang bekerja sampai malam dan guru yang memiliki keterbatasan waktu dan tenaga dalam memantau F mengerjakan PR menjadi salah satu faktor yang menyulitkan untuk menekankan pelibatan mereka dalam intervensi yang akan dilakukan.

1.3 Alasan Penggunaan Intervensi

Self-Instruction Training (SIT) merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk melatih anak dalam menggunakan verbalisasi atau rangkaian kalimat yang ditujukan pada diri sendiri untuk mengarahkan perilaku. Tokoh yang memperkenalkan teknik ini adalah Donald Meichenbaum yang berpendapat bahwa cara berpikir seseorang memiliki peran dalam perubahan perilaku (Meichenbaum, 1977). Awalnya, Meichenbaum dan Goodman menerapkan teknik ini untuk mengembangkan kemampuan kontrol diri (*self-control*) pada anak-anak yang impulsif. Anak-anak yang impulsif mengalami masalah *self-control* dan kurang mampu menggunakan kalimat yang diucapkan kepada diri sendiri (*self-verbalization*) untuk mengontrol atau mengarahkan perilaku mereka. Teknik yang digunakan adalah melatih anak untuk berbicara kepada dirinya sendiri dengan suara keras (*overt*) dan kemudian berbicara di dalam hati (*covert*) ketika akan melakukan sesuatu (Meichenbaum dan Goodman, 1982). Meichenbaum dan Goodman juga menekankan bahwa kalimat yang diucapkan anak kepada dirinya sendiri berperan sebagai alat untuk mengatur perilaku yang akan dilakukan oleh anak (dalam Guevremont, Osner, & Stokes, 1988).

Beberapa penelitian telah mengemukakan keberhasilan penggunaan teknik *self-instruction* dalam mengarahkan perilaku, yaitu penelitian Friedling dan O'Leary (dalam Guevremont, Osner, & Stokes 1988) pada anak kelas 2 dan 3 SD dalam menerapkan metode *self-instruction* menunjukkan hasil bahwa anak-anak tersebut dapat mengontrol perhatiannya kepada guru di dalam kelas. Penelitian Bryant dan Budd (dalam Guevremont, Osner, & Stokes 1988) pada anak-anak prasekolah menyatakan bahwa anak-anak tersebut mengalami peningkatan yang signifikan untuk mempertahankan perilaku mengerjakan tugas (*on-task behavior*) ketika berada di dalam kelas. Rathvon (2003) di dalam bukunya menjelaskan bahwa penggunaan *self-instruction* secara verbal juga dapat meningkatkan frekuensi penyelesaian PR dan ketelitian anak dalam menyelesaikan PR. *Self-verbalization* yang dilakukan oleh anak menjadi alat pengingat bagi anak untuk mengerjakan PR pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Tujuan akhir penggunaan *self-instruction* untuk menyelesaikan PR adalah anak mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk melakukan PR yang seharusnya ia kerjakan

sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Tulisan Natalie Rathvon tersebut didasarkan pada hasil intervensi yang dilakukan oleh Fish dan Mendola pada tahun 1986 terhadap 3 anak dengan masalah emosional yang mengikuti kelas pendidikan khusus. Di kelas, ketiga anak tersebut memiliki frekuensi penyelesaian PR paling sedikit dari keseluruhan PR yang diberikan oleh guru. Mereka kemudian dilatih menggunakan verbalisasi dengan suara keras (*overt*) kemudian berbicara di dalam hati (*covert*) berdasarkan model *self-instruction* dari Meichenbaum dan Goodman. Hasil dari intervensi ini menunjukkan bahwa prosedur *self-instruction* yang digunakan oleh ketiga anak tersebut meningkatkan frekuensi penyelesaian PR mereka.

Oleh karena itu, penulis memiliki asumsi bahwa program pelatihan dengan menggunakan teknik *self-instruction* sesuai untuk mengatasi masalah F. Teknik tersebut diharapkan dapat memberikan keterampilan baru bagi F untuk menyelesaikan PR, baik dalam meningkatkan frekuensi penyelesaian PR dengan selalu ingat untuk mengerjakan PR maupun ketelitian dalam menyelesaikan PR dengan memeriksa jawaban setiap selesai mengerjakan PR. Selain itu, adanya hal yang mendukung pelaksanaan program, seperti taraf kecerdasan F yang tinggi dan keinginannya untuk memperoleh peringkat yang lebih baik di kelas diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap pelaksanaan program ini.

BAB 2 KAJIAN TEORETIS

Pada awal bab 2 ini akan dijelaskan mengenai *cognitive behavior modification* oleh karena teknik *self-instruction* yang digunakan dalam program ini merupakan bagian dari *cognitive behavior modification*. Pada sub bab selanjutnya akan dijelaskan mengenai prosedur dari teknik *self-instruction* dan prosedur dari verbalisasi dalam *self-instruction*. Pada bagian akhir dari bab 2 ini akan dijelaskan mengenai penggunaan teknik *self-instruction* dalam meningkatkan frekuensi dan tingkat keakuratan dalam menyelesaikan PR.

2.1 *Cognitive Behavior Modification*

Cognitive behavior modification (dalam Martin & Pear, 2007) merupakan satu pendekatan yang menggabungkan prinsip terapi kognitif dan modifikasi perilaku. Terapi kognitif membantu seseorang dalam membentuk pikiran (*thoughts*) dan kepercayaan (*beliefs*) yang lebih konstruktif sehingga seseorang dapat lebih produktif, sementara modifikasi perilaku bertujuan untuk mengubah perilaku yang sebelumnya sudah terbentuk, namun dianggap kurang produktif.

Istilah *behavior modification* memiliki makna bahwa penggunaan intervensi ini lebih luas dan dapat dilakukan di luar situasi klinis (*clinical setting*). Selain itu, masalah perilaku yang intervensi biasanya tidak sampai kepada perilaku menyimpang (*dysfunctional behavior*) yang bersifat klinis. Contohnya adalah penggunaan instruksi untuk siswa pada pendidikan normal (Martin & Pear, 2007). Hal itu berbeda dengan penggunaan istilah terapi yang lebih menekankan pada aspek klinis dari seseorang.

Ada tiga kategori *cognitive behavior modification*, yaitu (Martin & Pear, 2007) :

1. Intervensi yang menekankan pada restrukturisasi kognitif untuk menurunkan pikiran maladaptif yang menyebabkan emosi negatif.
2. *Self-directed strategies* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

3. Intervensi yang melibatkan "*mindfulness*", "*acceptance*", dan "*values*" sebagai komponen dari terapi.

Kategori yang akan dijelaskan lebih lanjut adalah *self-directed strategies*. Strategi itu dikatakan sebagai *cognitive behavior modification* karena memiliki fokus melatih seseorang untuk dapat memberi instruksi kepada diri sendiri (*self-instructional*) dan strategi pemecahan masalah yang membantu seseorang untuk mengarahkan perilaku dalam situasi yang sulit atau terkadang menekan. Selanjutnya, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai *self-instruction training* yang digunakan dalam intervensi untuk mengatasi masalah F. Intervensi ini dikembangkan oleh Meichenbaum dan Goodman yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengontrol perilaku yang menghambat produktivitasnya.

2.2 *Self-Instruction Training*

2.2.1 Definisi

Meichenbaum dan Goodman (dalam Guevremont, Osnes & Stokes, 1988) menjelaskan *Self-Instruction Training* (SIT) sebagai "*a technique based on the premise that children's self-verbalizations may acquire a regulatory function in mediating behavior change*" (Halaman 1). Sementara itu, Fish dan Pervan (dalam Zwicker, 2005) menyatakan bahwa "*Self-Instruction Training which is often referred to as 'teaching children to talk to themselves'*" (Halaman 32). Wacker, dkk (dalam Taylor dan O'Reilly, 1997) menyatakan bahwa "*Self-Instructional Training provides a training protocol whereby a repertoire of self rules is shaped over a number of training session*" (Halaman 3). Wolkfoolk (2004) melengkapi definisi dengan menyatakan bahwa *Self-Instruction Training* melibatkan aktivitas "*Talking oneself through the step of the task*" (Halaman 223).

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai *Self-Instruction Training* (SIT) di atas, dapat disimpulkan bahwa *Self-Instruction Training* (SIT) merupakan rangkaian aturan untuk berbicara pada diri sendiri yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku dalam menyelesaikan suatu tugas.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *Self-Instruction Training*

Bornstein (1985) menyatakan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas intervensi *Self-Instruction Training* (SIT) yang dilakukan, yaitu :

a. Usia

Intervensi *Self-Instruction Training* (SIT) telah digunakan pada anak-anak dengan rentang usia dari prasekolah sampai remaja. Anak dengan usia lebih muda yang sebelumnya tidak pernah mengikuti pelatihan ini mendapatkan keuntungan lebih besar dari pelatihan ini jika verbalisasi lebih terstruktur, detail dan spesifik (Denney dalam Bornstein, 1985). Anak dengan usia yang lebih tua mampu melakukan generalisasi dan menemukan strategi yang efektif dalam melakukan verbalisasi.

b. Inteligensi

Barkley, Copeland, dan Sivage (dalam Bornstein, 1985) menemukan bahwa anak laki-laki dengan usia mental yang rendah menunjukkan kemajuan yang lebih lambat daripada anak yang memiliki usia mental lebih tinggi. Implikasinya dalam *Self-Instruction Training* (SIT) ini adalah anak dengan usia lebih muda dan memiliki usia mental lebih rendah memerlukan verbalisasi yang lebih terstruktur, bimbingan, dan arahan jika ingin program berjalan efektif.

c. Atribusi dan gaya berpikir

Bugental (dalam Bornstein, 1985) menyatakan bahwa anak dengan *locus of control internal* memberikan respon lebih positif dalam pelatihan *Self-Instruction Training* (SIT) karena mereka mempersepsikan bahwa arahan yang dilakukan berasal dari mereka sendiri. Selain itu, gaya berpikir (reflektif atau impulsif) dapat mempengaruhi efektivitas *Self-Instruction Training* (SIT) yang dilakukan.

2.2.3 Tahap-tahap dan langkah verbalisasi dalam *Self-Instruction Training*

Berikut ini akan dijabarkan mengenai tahap-tahap dan prosedur dalam pelaksanaan *Self-Instruction Training* (SIT) beserta dengan contoh verbalisasi dan langkah-langkahnya yang dilakukan di setiap tahap tersebut. Untuk menjelaskan mengenai tahapan dalam SIT, pelaksana intervensi menggunakan model yang dikembangkan oleh Meichenbaum (dalam Wolkfoolk, 2004) ketika melakukan intervensi terhadap anak-anak dengan gangguan impulsivitas. Langkah-langkah

verbalisasi dilakukan di setiap tahapan SIT. Berikut ini adalah contoh verbalisasi yang digunakan oleh Guevremont, Osnes, & Stokes (1988) ketika melakukan intervensi terhadap anak prasekolah dalam mengerjakan tugas menemukan kata-kata yang memiliki huruf yang sama. Berikut penjelasannya :

Tabel 2.1.

Tahap-tahap dan Langkah Verbalisasi dalam Self-Instruction Training (SIT)

Tahap	Prosedur	Langkah-langkah Verbalisasi
1	Orang dewasa yang menjadi model memperlihatkan suatu tugas sambil berbicara pada dirinya sendiri dengan suara keras (modeling secara kognitif)	Langkah 1 : Orientasi masalah (<i>problem orientation</i>) Contoh verbalisasi : "tugas apa yang harus saya kerjakan ?"
2	Anak melakukan tugas yang sama pada tahap 1 dibawah arahan/instruksi orang dewasa (<i>overt</i> , pengarahan dari luar diri anak)	Langkah 2 : Pernyataan tugas (<i>task statement</i>) Contoh verbalisasi : "oh saya harus melingkari kata-kata yang memiliki huruf yang sama"
3	Anak mengarahkan/menginstruksikan dirinya sendiri sebelum dan ketika mengerjakan tugas dengan suara keras (<i>overt</i> , pengarahan dari diri sendiri)	Langkah 3 : Menggunakan verbalisasi untuk mengarahkan (<i>guiding self-verbalization</i>) Contoh verbalisasi : "sepertinya bukan kata yang ini jadi saya tidak akan melingkari kata yang sama"
4	Anak mengarahkan/menginstruksikan dirinya sendiri sebelum dan ketika mengerjakan tugas dengan berbisik (pengarahan dari diri sendiri)	Langkah 4 : Penerimaan diri (<i>self-acknowledgement</i>) Contoh verbalisasi : "wah bagus, saya sudah menyelesaikan tugas"
5	Anak mengarahkan/menginstruksikan dirinya sendiri sebelum dan ketika mengerjakan tugas dengan <i>private speech</i> (<i>self-instruction</i> secara <i>covert</i>)	

Billings dan Wasik (1985) mengembangkan tahapan dan prosedur SIT menjadi 6 tahap yang ia gunakan ketika melakukan intervensi terhadap anak prasekolah yang memiliki masalah perilaku di dalam kelas, seperti tidak mengerjakan tugas, mengganggu orang lain, *inattentive*, dan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan. Kedua tokoh tersebut menambahkan satu prosedur yang dilakukan setelah tahap 4 (anak mengarahkan/menginstruksikan dirinya sendiri sebelum dan ketika mengerjakan tugas dengan berbisik), yaitu anak mengarahkan/menginstruksikan dirinya sendiri sebelum dan ketika

mengerjakan tugas dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara. Prosedur selanjutnya sama dengan prosedur yang dilakukan oleh Guevremont, Osnes, & Stokes.

Pelaksana intervensi akan menggunakan 6 tahap SIT dalam melakukan intervensi terhadap F untuk menyelesaikan PR. F tidak memiliki masalah dalam impulsivitas. Akan tetapi, F memiliki perilaku yang tidak mendukungnya untuk dapat menyelesaikan PR, seperti tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa atau kurang teliti dalam mengerjakan PR sehingga nilai yang diperoleh kurang baik. Oleh karena itu, pelaksana intervensi menggunakan satu tambahan prosedur dari Billings dan Wasik dengan asumsi bahwa dengan memberikan tambahan satu tahap tersebut, F akan lebih menginternalisasikan penggunaan *self-instruction* ini dalam menyelesaikan PR.

Seperti telah dijelaskan bahwa *Self-Instruction Training* (SIT) dapat digunakan pada masalah-masalah yang terkait dengan perilaku, baik dalam situasi akademik maupun sosial. Pada sub bab berikutnya, pelaksana intervensi akan menjelaskan mengenai *Self-Instruction Training* (SIT) yang digunakan untuk meningkatkan jumlah PR dan ketepatan dalam menyelesaikan PR yang sesuai dengan masalah F.

2.2.4 *Self-Instruction Training* untuk meningkatkan frekuensi pengerjaan pekerjaan rumah (PR) dan ketelitian kerja

Rathvon (2003) menyatakan bahwa *Self-Instruction Training* (SIT) dapat dilakukan untuk meningkatkan performa anak dalam menyelesaikan PR, baik dalam frekuensi pengerjaan PR maupun ketelitian kerja. Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pernyataan Rathvon tersebut didasarkan pada hasil intervensi dengan menggunakan *Self-Instruction Training* (SIT) yang dilakukan oleh Fish dan Mendola pada tahun 1986 terhadap 3 anak dengan gangguan emosional yang mengalami masalah dalam pengerjaan PR. Hasil intervensi tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan frekuensi pengerjaan PR pada ketiga anak tersebut.

Self-Instruction Training (SIT) dapat dilakukan di luar kelas atau tempat khusus yang digunakan untuk melatih anak menggunakan *self-instruction*. Untuk

mendapatkan data awal sebelum menjalankan program ini, pelaksana intervensi perlu melakukan observasi salah satu atau kedua hal berikut (Rathvon, 2003) :

1. Mengkalkulasikan persentase dari PR yang telah diselesaikan pada satu atau lebih mata pelajaran selama 5 sampai 10 hari atau beberapa minggu.
2. Mengkalkulasikan persentase dari PR yang dapat diselesaikan dengan ketepatan 80% ke atas pada satu atau lebih mata pelajaran selama 5 sampai 10 hari atau beberapa minggu.

Adapun prosedur yang dilakukan adalah (Rathvon, 2003) :

1. Memberitahu anak mengenai cara baru yang akan dilakukan untuk menyelesaikan PR dan mendapatkan peringkat yang lebih tinggi sebagai hasil akhirnya.
2. Memberitahu anak untuk mengikuti serangkaian instruksi yang akan membantu mereka mengingat PR yang harus mereka kerjakan. Berikut ini adalah panduan verbalisasi yang dilakukan untuk menyelesaikan PR berdasarkan Fish dan Mendola (dalam Rathvon, 2003) :

Tabel 2.2.

Contoh Verbalisasi untuk Menyelesaikan PR

“Sekarang, jam berapa ? Oh! Sekarang waktunya untuk mengerjakan PR. Dimana saya akan mengerjakan PR ? Saya tahu, saya akan mengerjakan di _____ (tempat dimana anak biasa mengerjakan PR). Sekarang, PR apa yang sama punya ? Ok, pertama saya akan mengerjakan _____ kemudian _____, dan kemudian _____. Bagus! Sepertinya saya memiliki banyak pekerjaan tetapi, saya akan melakukan yang terbaik yang saya bisa lakukan dan mengecek kembali pekerjaan saya setelah selesai. Jika saya merasa bosan, saya akan mengatakan pada diri saya untuk kembali bekerja, setelah saya selesai mengerjakan PR, saya dapat bermain atau menonton TV”

3. Menunjukkan sampel PR dan mencontohkan prosedur yang harus dilakukan berdasarkan prosedur dari Meichenbaum dan Goodman.
4. Mengingatkan anak untuk mengucapkan instruksi yang mengingatkan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah.
5. Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan penyelesaian PR dan keakuratan jawaban PR dari sebelum dan sesudah program dilakukan.



BAB 3 PROGRAM INTERVENSI

3.1 Tujuan Program

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan jumlah PR yang dikerjakan dan ketepatan jawaban F dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR).

3.2 *Setting*, Waktu, dan Kegiatan

Program pelatihan akan dilakukan di ruangan yang biasa digunakan oleh F untuk mengerjakan PR, yaitu ruang tamu dan pada waktu yang telah disepakati oleh pelaksana intervensi dan orangtua F, yaitu pukul 15.00 WIB.

Program pelatihan akan dilakukan selama 6 sesi untuk mengajarkan F keterampilan dalam menggunakan *self-instruction* dalam menyelesaikan PR. Setiap satu sesi diisi dengan kegiatan yang merupakan satu tahap dalam *Self-Instruction Training* (SIT) dan berlangsung kurang lebih selama 1 jam. Jumlah sesi ditentukan dengan pertimbangan bahwa F cepat memahami instruksi dan ia memiliki daya ingat yang kuat. Akan tetapi, pelaksana intervensi akan mengintegrasikan tahap 1 dengan tahap 2 menjadi satu sesi dengan pertimbangan bahwa setelah pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi, F dapat langsung menggunakan verbalisasi tersebut dengan tetap dipandu oleh pelaksana intervensi. Pada tahap 4 sampai 6 (tahap *self-instruction* dengan berbisik, *self-instruction* dengan gerakan bibir tanpa suara, dan *self-instruction* dengan *private speech*), pelaksana intervensi mencontohkan terlebih dahulu (*modeling*) sebelum meminta F melakukan *self-instruction* pada salah satu tahap tersebut.

Pelaksana intervensi akan melakukan pengembangan program pada tahap 6, yaitu anak mengarahkan/menginstruksikan dirinya sendiri sebelum dan ketika mengerjakan tugas dengan *private speech* menjadi dua sesi. Sesi tahap 6 yang pertama (sesi 5), F akan diminta menuliskan verbalisasi yang ia lakukan selama menyelesaikan PR. Hal itu dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauhmana verbalisasi dilakukan dengan tepat. Jika F mampu mencapai target perilaku pada sesi 5 tersebut, ia akan melanjutkan ke tahap 6 di sesi 6 tanpa harus menuliskan verbalisasi. Untuk mengetahui apakah F sudah melakukan verbalisasi dengan tepat, pelaksana intervensi meminta F untuk memberikan tanda (✓) setiap ia

selesai melakukan satu verbalisasi pada kertas yang bertuliskan langkah-langkah verbalisasi.

3.3 Target Perilaku

Target perilaku yang ingin dicapai dalam program ini adalah F mampu menyelesaikan PR yang diberikan selama intervensi tanpa diselingi oleh aktivitas lain, seperti bermain. Target tersebut menunjukkan jumlah PR yang harus diselesaikan oleh F di setiap sesi selama program intervensi. Setiap sesi, F memiliki target menyelesaikan 1 PR Bahasa Indonesia. Selain itu, lama waktu F menyelesaikan PR akan dicatat sebagai data tambahan.

Target kedua, F mampu menggunakan empat langkah verbalisasi sesuai dengan tahap *self-instruction* yang sedang dilakukan. Pelaksana intervensi akan mengoreksi dan memberikan bantuan kepada F jika ia melakukan kesalahan verbalisasi. Selain itu, penekanan pada target kedua adalah F memahami arti verbalisasi yang ia lakukan dan memahami perilaku yang seharusnya dilakukan setelah melakukan verbalisasi di setiap sesi.

Target ketiga, ketepatan F dalam menjawab soal PR Bahasa Indonesia meningkat. PR Bahasa Indonesia terdiri dari 5 pertanyaan bacaan dan 10 soal pilihan ganda. Jumlah jawaban yang benar diharapkan meningkat di setiap sesi karena F semakin teliti dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan strategi mengecek kembali jawaban PR setelah selesai mengerjakan PR.

3.4 Rancangan Kegiatan

- **Tabap Persiapan**

Menurut Rathvon (2003), untuk mendapatkan data awal *Self-Instruction Training* (SIT) dalam meningkatkan penyelesaian PR pada anak, pelaksana intervensi dapat melakukan observasi dengan cara :

1. Mengkalkulasikan persentase dari PR yang telah diselesaikan pada satu atau lebih mata pelajaran selama 5 sampai 10 hari atau beberapa minggu.

2. Mengkalkulasikan persentase dari PR yang dapat diselesaikan dengan ketepatan 80% ke atas pada satu atau lebih mata pelajaran selama 5 sampai 10 hari atau beberapa minggu.

Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah PR yang tidak dikerjakan oleh F selama berada di kelas 3. Hal itu dilakukan karena pelaksana intervensi kesulitan mendapatkan data PR yang dikerjakan selama 5 sampai 10 hari atau beberapa minggu (PR tidak diberi tanggal). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terkadang F dapat menyelesaikan PR selama beberapa hari, namun tidak mengerjakan PR selama beberapa hari berikutnya walaupun saat itu F masuk sekolah. Menurut F, hal itu disebabkan oleh F sering lupa bahwa ia memiliki PR walaupun orangtua sudah bertanya kepada F apakah ia memiliki PR atau tidak. Dalam hal ketepatan jawaban, F memiliki rentang nilai yang cukup jauh dan bervariasi. Jika F mendapat nilai yang kurang baik, hal itu disebabkan oleh F yang tidak mengerti atau kurang hati-hati dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil observasi, PR mata pelajaran yang tidak diselesaikan oleh F dengan persentase paling tinggi adalah Bahasa Indonesia. Dari 42 PR Bahasa Indonesia, baik yang ada di buku cetak maupun buku tulis, 23 diantaranya tidak dikerjakan oleh F (54,76%) dengan alasan lupa dan 19 PR dikerjakan (45,24%) dengan rentang nilai yang bervariasi (nilai 0 sampai 100). Berikut perinciannya :

Tabel 3.1.

Hasil Observasi PR Bahasa Indonesia F

PR Tdk Dikerjakan	PR Dikerjakan, nilai 0	PR Dikerjakan, nilai 40	PR Dikerjakan, nilai 60
23	2	3	1

PR Dikerjakan, nilai 70	PR Dikerjakan, nilai 90	PR Dikerjakan, nilai 100	PR Dikerjakan, nilai B
2	1	4	1

F mengakui bahwa ia menyukai pelajaran Bahasa Indonesia karena ia senang menulis huruf sambung dan ia dapat menjawab pertanyaan pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan huruf sambung.

Disamping melakukan observasi pada PR mata pelajaran yang tidak diselesaikan oleh F dengan persentase paling tinggi, pelaksana intervensi juga melakukan observasi saat F mengerjakan PR. Saat itu, PR yang dikerjakan oleh F adalah PR Matematika. F terlihat berusaha menghitung di beberapa soal, namun terkadang ia hanya menebak jawaban dari soal tersebut. Di akhir mengerjakan PR, F tidak mengecek kembali jawaban pada soal-soal tersebut. Setelah pelaksana intervensi memeriksa hasil pekerjaan F, ternyata beberapa soal yang dikerjakan salah. Hal itu diketahui bukan karena F tidak memahami soalnya melainkan karena terjadi kesalahan hitung atau karena F lupa mengenai jawaban yang seharusnya. Jawaban yang benar ada di halaman-halaman sebelumnya. F hanya memiliki satu PR pada saat libur sebelum menghadapi ulangan akhir.

Program intervensi akan dilakukan dengan menggunakan sampel dari soal-soal pada PR Bahasa Indonesia untuk melatih F dalam menggunakan program ini. Menurut Rathvon (2003), material yang digunakan dapat berupa sampel dari satu set soal pada mata pelajaran tertentu.

- **Tahap Intervensi**

Intervensi dilakukan di rumah, yaitu di ruang tamu dan akan berlangsung sebanyak 6 sesi. Waktu intervensi akan dilakukan pada pukul 15.00 WIB selama kurang lebih 1 jam. Jika target dari perilaku tidak dicapai pada suatu tahap tertentu, maka tahap intervensi akan diulang pada satu tahap terakhir dimana F mampu mencapai keseluruhan target perilaku. Alat yang digunakan adalah satu set soal-soal PR Bahasa Indonesia dan alat tulis. Berikut ini adalah rancangan program intervensi yang dilakukan (untuk modul selengkapnya lihat lampiran) :

Tabel 3.2.

Rancangan Program Self-Instruction Training (SIT)

Tahap Self- Instruction	Sesi I		Sesi II		Sesi III		Sesi IV		Sesi V		Sesi VI		Langkah Verbalisasi
	Modeling kognitif, overi, pengarahan dari luar anak	Overi, pengarahan dari diri sendiri	Modeling kognitif, pengarahan dari diri sendiri (berbisik)	Modeling kognitif, pengarahan dari diri sendiri (menggerakkan bibir tanpa suara)	Modeling kognitif, self-instruction secara coveri	Modeling kognitif, self-instruction secara coveri	Modeling kognitif, self-instruction secara coveri	Modeling kognitif, self-instruction secara coveri	Modeling kognitif, self-instruction secara coveri	Modeling kognitif, self-instruction secara coveri	Modeling kognitif, self-instruction secara coveri	Modeling kognitif, self-instruction secara coveri	
Kegiatan	Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan suara keras dalam mengerjakan FR, Setelah selesai, F lalu melakukan hal yang sama	F mengarahkan diri sendiri dengan suara keras dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia	Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan berbisik dalam mengerjakan PR Bahasa Indonesia lalu meminta F melakukannya untuk menyelesaikan PR	Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara lalu meminta F melakukannya untuk menyelesaikan PR	Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan private speech. F melakukannya dengan menuliskan verbalisasi tiap langkah dalam menyelesaikan PR	Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan private speech. F menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.	F melakukan private speech dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.	F melakukan private speech dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.	F melakukan private speech dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.	F melakukan private speech dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.	F melakukan private speech dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.	F melakukan private speech dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.	Langkah 1 : Orientasi Masalah (<i>Problem orientation</i>) Kalimat pertama : "sekarang jam berapa ya?" Kalimat kedua : "oh, jam 3, sekarang waktunya saya mengerjakan PR di ruang tamu, PR apa yang harus saya kerjakan ?" Langkah 2 : Pernyataan Tugas (<i>Task statement</i>) Kalimat ketiga : " oh, saya memiliki PR Bahasa Indonesia" Langkah 3 : Menggunakan verbalisasi untuk mengarahkan (<i>Guiding self- verbalization</i>) Kalimat keempat : "PR nya menjawab pertanyaan bacaan, sekarang saya baca dulu, lalu saya akan menjawab pertanyaannya"
Observasi	Perilaku F sebelum dan selama program dilaksanakan												

Tabel 3.2. (lanjutan)

Target	Langkah Verbalisasi					
	Sesi I	Sesi II	Sesi III	Sesi IV	Sesi V	Sesi VI
Perilaku	F mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia tanpa diselingi oleh aktivitas lain, seperti bermain di setiap sesinya. Selain itu, dilakukan pencatatan waktu sebagai data tambahan.					
PR	F mampu menggunakan empat langkah verbalisasi sesuai dengan tahap self-instruction yang sedang dilakukan. Pelaksanaan intervensi akan mengoreksi dan memberikan bantuan kepada F jika ia melakukan kesalahan. Selain itu, penekanan pada target kedua adalah F memahami arti verbalisasi yang ia lakukan dan memahami perilaku yang seharusnya dilakukan setelah melakukan verbalisasi.					
Verbalisasi	<p>Kalimat keenam : "sekarang saya akan mengerjakan PR bertahap (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat"</p> <p>Kalimat ketujuh : "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali"</p> <p>Kalimat kedelapan : "wah hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR"</p>					
Ketepatan dalam menjawab	<p>Ketepatan F dalam menjawab soal PR Bahasa Indonesia meningkat. PR Bahasa Indonesia terdiri dari 5 pertanyaan bacaan dan 10 soal pilihan ganda. Jumlah jawaban yang benar diharapkan meningkat di setiap sesi karena F semakin teliti dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan strategi mengecek kembali jawaban PR setelah selesai mengerjakan PR.</p> <p>Ketepatan F dalam menjawab soal dengan benar di setiap sesi minimal (dari keseluruhan jumlah soal) :</p> <p>Sesi I : 40% Sesi II : 50% Sesi III : 60% Sesi IV : 70% Sesi V : 80% Sesi VI : 90%</p>					

- **Tahap Evaluasi**

Evaluasi terhadap kemampuan F dalam menggunakan verbalisasi dan keakuratan F dalam menjawab pertanyaan PR dilakukan selama pelaksanaan program. Akan tetapi, pelaksana intervensi akan melakukan evaluasi jangka panjang setelah F memasuki tahun ajaran baru. Evaluasi jangka panjang baru dapat dilakukan setelah F memasuki tahun ajaran baru karena pada saat program dilaksanakan, F akan menjalani ulangan akhir semester yang diikuti dengan liburan kenaikan kelas sehingga ia tidak memiliki PR. Oleh karena itu, evaluasi jangka panjang dilakukan pada pertengahan bulan Juli 2009 hingga satu tahun masa ajaran. Adapun hasil yang dituliskan pada laporan ini sampai pada tahap akhir intervensi.

Pelaksana intervensi menggunakan *monitoring book* (lihat lampiran) untuk mencatat dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *Self-Instruction Training* (SIT) yang dilakukan oleh F dalam menyelesaikan PR dan evaluasi jangka panjang yang akan dilakukan. Selain itu, *monitoring book* juga akan digunakan oleh F untuk mencatat PR ketika berada di dalam kelas.

Pada tahap evaluasi, pelaksana intervensi akan melibatkan orangtua dan pembantu rumah tangga yang ada di rumah untuk mengingatkan F mengerjakan PR pada waktu yang telah ditentukan. Orangtua dapat menghubungi F melalui telepon pada atau menghubungi pembantu rumah tangga untuk mengingatkan F mengerjakan PR pada pukul 15.00 WIB. Hal itu dilakukan untuk menjaga kesinambungan dari hasil pelatihan yang telah diperoleh ke situasi sehari-hari.

BAB 4 HASIL INTERVENSI

Intervensi dilakukan sebanyak 6 sesi selama di rumah F setiap pukul 15.00 WIB. Intervensi dilaksanakan dari tanggal 29 Mei 2009-7 Juni 2009. Sampel PR yang digunakan dalam program ini adalah Bahasa Indonesia yang berupa pertanyaan bacaan dan pilihan ganda.

Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan *Self-Instruction Training* (SIT)

Sesi	Hari/Tanggal	Kegiatan
I	Jumat, 29 Mei 2009	Modeling kognitif, <i>self-instruction</i> secara <i>overt</i> , pengarahan dari luar anak
II	Minggu, 31 Mei 2009	<i>Self-instruction</i> secara <i>overt</i> , pengarahan dari diri sendiri
III	Selasa, 2 Juni 2009	Modeling kognitif, <i>self-instruction</i> dengan berbisik, pengarahan dari diri sendiri
IV	Rabu, 3 Juni 2009	Modeling kognitif, <i>self-instruction</i> dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara, pengarahan dari diri sendiri
V	Jumat, 5 Juni 2009	Modeling kognitif, <i>self-instruction</i> secara <i>covert</i> (<i>private speech</i>) dengan menuliskan verbalisasi
VI	Minggu, 7 Juni 2009	<i>Self-instruction</i> secara <i>covert</i> (<i>private speech</i>)

Adapun tabel berikutnya akan berisi uraian mengenai kegiatan setiap tahap *Self-Instruction Training* (SIT) di setiap sesi. Kegiatan tersebut menggambarkan apa yang dilakukan oleh pelaksana intervensi dan F di setiap tahap *Self-Instruction Training* (SIT). Selain itu, ketiga target perilaku, yaitu PR dapat diselesaikan tanpa diselingi aktivitas lain, melakukan empat langkah verbalisasi, dan ketepatan menjawab pertanyaan yang diharapkan dapat dicapai oleh F juga akan dijabarkan pada tabel berikut (untuk rincian kegiatan dan hasil lengkap lihat lampiran).

4.1 Hasil Program Self-Instruction Training

Berikut ini akan dijabarkan hasil program yang meliputi tahap-tahap *Self-Instruction Training* di setiap sesi :

Tabel 4.2.

Uraian Hasil Program Self-Instruction Training (SIT)

	Sesi I	Sesi II	Sesi III	Sesi IV	Sesi V	Sesi VI	Langkah Verbalisasi
Tahap <i>Self-Instruction</i>	Modeling kognitif, <i>overt</i> , pengarahan dari luar anak	<i>Overt</i> , pengarahan dari diri sendiri	Modeling kognitif, pengarahan dari diri sendiri (berbisik)	Modeling kognitif, pengarahan dari diri sendiri (menggerakkan bibir tanpa suara)	Modeling kognitif, <i>self-instruction</i> secara <i>covert</i>	<i>Self-instruction</i> secara <i>covert</i>	Langkah 1 : Orientasi Masalah (Problem orientation) Kalimat pertama : "sekarang jam berapa ya?" Kalimat kedua : oh, jam 3, sekarang waktunya saya mengerjakan PR di ruang tamu, PR apa yang harus saya kerjakan?" Langkah 2 : Pernyataan Tugas (Task statement) Kalimat ketiga : "oh, saya memiliki PR Bahasa Indonesia"
Kegiatan	Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan suara keras dalam mengerjakan PR. Setelah selesai, F lalu melakukan hal yang sama	F mengarahkan diri sendiri dengan suara keras dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia	Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan berbisik dalam mengerjakan PR Bahasa Indonesia lalu meminta F melakukannya untuk menyelesaikan PR	Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara lalu meminta F melakukannya untuk menyelesaikan PR	Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan <i>private speech</i> . F menggunakan verbalisasi dengan <i>private speech</i> (F menuliskan verbalisasi dari tiap langkah) untuk menyelesaikan PR	F melakukan <i>private speech</i> dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.	

Tabel 4.2. (lanjutan)

Sesi I	Sesi II	Sesi III	Sesi IV	Sesi V	Sesi VI	Langkah Verbalisasi
Observasi	Padu sesi I, pelaksana intervensi menjelaskan kepada F mengenai program yang akan dilakukan oleh pelaksana dan F (tahap-tahap dalam <i>Self-Instruction Training</i> beserta verbalisasi di setiap langkah). F memperhatikan dan sesekali mengganggu saat pelaksana intervensi menjelaskan hal tersebut. Selama pelaksanaan intervensi mencontohkan verbalisasi untuk terlihat mengikuti verbalisasi dan terlihat	Pelaksana intervensi menjelaskan tahap yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu F diminta melakukan verbalisasi dengan berbisik. Pelaksana intervensi lalu mencontohkan verbalisasi secara berbisik dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia. F lalu mengganggu dan terlihat bersiap-siap melakukan <i>self-instruction</i> . Selama F melakukan verbalisasi, F terlihat berusaha mengingat verbalisasi. Verbalisasi dilakukan dengan suara dan	Pelaksana intervensi menjelaskan bahwa pada hari itu, F akan melakukan verbalisasi dengan menggunakan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara. F tampak sudah memahami maksud dari pelaksana intervensi. Hal itu terlihat dari anggukan F dan ia mencoba menggerakkan bibir sesuai dengan verbalisasi pada langkah pertama. Pelaksana intervensi kemudian mengiyakan apa yang dilakukan oleh F. Akan tetapi,	Pelaksana intervensi menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, yaitu melakukan <i>self-instruction</i> secara <i>covert</i> . F tampak sudah memahami apa yang akan ia lakukan saat pelaksana intervensi mengatakan bahwa verbalisasi akan dilakukan di dalam hati. Pelaksana intervensi lalu mencontohkannya terlebih dahulu.	Pelaksana intervensi menjelaskan kegiatan pada hari itu, yaitu melakukan <i>self-instruction</i> secara <i>covert</i> . F terlihat sudah memahami dan siap untuk melakukan verbalisasi di dalam hati. Hal itu terlihat dan F yang menatap pemeriksa sambil menggunakan kepala. F lalu memulai dengan memperhatikan gerakan-gerakan yang mengindikasikan bahwa ia telah	Langkah 3 : Menggunakan verbalisasi untuk menggarahkan (<i>Guiding self-verbalization</i>) Kalimat keempat : "PR nya menjawab pertanyaan bacaan, sekarang saya baca dulu, lalu saya akan menjawab pertanyaannya" Kalimat kelima : "setelah selesai saya harus mengecek kembali jawabannya, jika saya merasa bosan, saya akan mengatakan pada diri saya untuk kembali mengerjakan PR sampai selesai sebelum saya bermain"

Tabel 4.2. (lanjutan)

Sesi I	Sesi II	Sesi III	Sesi IV	Sesi V	Sesi VI	Langkah Verbalisasi
Observasi mencoba mengingat verbalisasi tersebut beserta dengan gerakan tubuh pelaksanaan intervensi. Setelah contoh selesai diberikan, F mulai mengerjakan PR Bahasa Indonesia dengan verbalisasi. Suara dan artikulasi F jelas walaupun belum lancar dalam verbalisasi dan lupa verbalisasi pada langkah ketiga dan keempat. Pelaksanaan intervensi memberikan bantuan berupa penggalan kata di awal kalimat untuk membantu F mengingat verbalisasi.	artikulasi yang jelas hingga sampai pada langkah terakhir. F hanya sempat melewatkan serangkaian kalimat pada langkah tiga. Selain itu, F sepertinya belum yakin kapan ia harus melakukan verbalisasi sehingga pelaksanaan intervensi memberikan tanda, seperti anggukan kepada F untuk melakukan langkah verbalisasi yang keempat.	yang akan diucapkan, namun suara yang dikeluarkan oleh F terdengar cukup keras. F tampak sulit untuk berbicara karena suaranya tidak akan terdengar jika ia mengecikan volume suaranya. Pada saat melakukan verbalisasi, F sempat menghela nafas dan terlihat bingung saat baru memulai langkah ketiga. Setelah pelaksanaan intervensi membantu kata awal dari kalimat yang harus diucapkan, F mampu melanjutkan verbalisasi sampai selesai. Akan tetapi, F sempat akan melakukan verbalisasi	pelaksana intervensi meminta F untuk memperhatikan pelaksanaan beberapa waktu untuk mencontohkan verbalisasi dengan gerakan bibir untuk menyelesaikan PR. Setelah contoh selesai diberikan, F mulai menyelesaikan PR dengan gerakan bibir tanpa suara. F terlihat berusaha mengucapkan verbalisasi dengan benar tanpa mengeluarkan suara. Pada saat melakukan verbalisasi, F sempat verbalisasi, F sempat berusaha mengingat	F tampak siap melakukan verbalisasi yang ditandai dengan anggukan beberapa kali. Saat melakukan verbalisasi, F terlihat sudah memahami dan hafal verbalisasi dengan baik karena saat pelaksanaan meminta F menuliskan verbalisasi yang ia ucapkan dalam hati, F dengan lancar memuliskannya. Ia juga ingat kapan verbalisasi dalam setiap langkahnya.	memulai verbalisasi di dalam hati. Pelaksana intervensi meminta F untuk memberikan tanda (✓) pada langkah-langkah yang ia sudah capai dengan verbalisasi. Pada sesi ini, F terlihat mencoba mengerjakan PR sesuai dengan langkah-langkah verbalisasi yang telah ia pelajari. Ia tidak terlihat terburu-buru dalam mengerjakan soal dan tidak melewatkan verbalisasi dalam setiap langkahnya.	Kalimat keenam : "sekarang saya akan mengerjakan PR berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat" Kalimat ketujuh : "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali" Langkah 4 : Penerimaan diri (Self-acknowledgement) Kalimat kedelapan : "wah hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR"

Tabel 4.2. (lanjutan)

	Sesi I	Sesi II	Sesi III	Sesi IV	Sesi V	Sesi VI	Langkah
Observasi							Verbalisasi
			langkah keempat sebelum selesai mengerjakan PR. Saat pelaksanaan intervensi mengoreksi bahwa hal itu dilakukan setelah PR selesai dikerjakan, F menyadari bahwa hal itu tidak tepat.	verbalisasi ditengah-tengah langkah ketiga, namun ia berhasil mengingat dan melanjutkan verbalisasi sampai langkah keempat tanpa dibantu oleh pelaksana intervensi.	harus melakukan verbalisasi dan perilaku apa yang ia lakukan setelah ia mengucapkan verbalisasi	Hal itu terlihat dari F yang selalu memberikan tanda (✓) setelah ia selesai melakukan verbalisasi pada langkah tertentu.	Langkah I : Orientasi Masalah (Problem orientation) Kalimat pertama : "sekarang jam berapa ya?" Kalimat kedua : oh, jam 3, sekarang waktunya saya mengerjakan PR di ruang tamu, PR apa yang harus saya kerjakan?"
Target	F mampu	F mampu	F mampu	F mampu	F mampu	F mampu	Langkah 2 : Pernyataan Tugas (Task statement)
Perilaku PR diselesaikan	mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia yang diberikan tanpa melakukan aktivitas lain, seperti bermain,	mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia yang diberikan tanpa melakukan aktivitas lain,	mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia yang diberikan tanpa melakukan aktivitas lain, seperti bermain.	mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia yang diberikan tanpa melakukan aktivitas lain, seperti bermain.	mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia yang diberikan tanpa melakukan aktivitas lain,	mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia yang diberikan tanpa melakukan aktivitas lain, seperti	Kalimat ketiga : "oh, saya memiliki PR Bahasa Indonesia"

Tabel 4.2. (lanjutan)

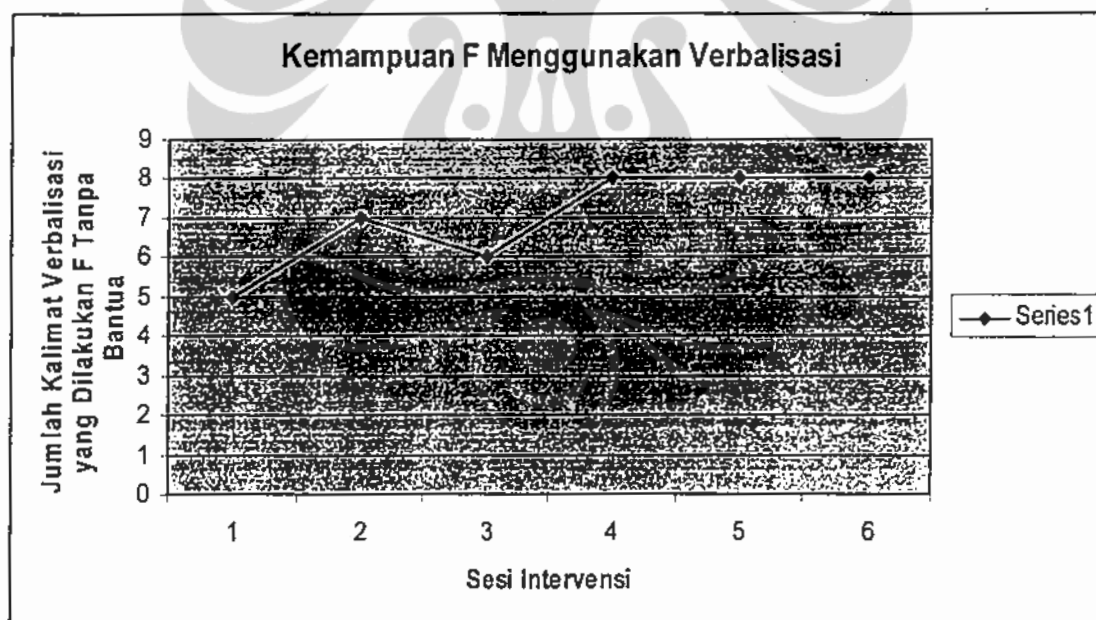
	Sesi I	Sesi II	Sesi III	Sesi IV	Sesi V	Sesi VI	Langkah Verbalisasi	
	F menyelesaikan PR selama 35 menit dengan menggunakan verbalisasi secara <i>overt</i> .	seperti bermain, F menyelesaikan PR selama 30 menit dengan menggunakan verbalisasi secara <i>overt</i> .	F menyelesaikan PR selama 25 menit dengan menggunakan verbalisasi secara berbisik.	F menyelesaikan PR selama 15 menit dengan verbalisasi menggunakan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara.	seperti bermain, F menyelesaikan PR selama 20 menit dengan menggunakan verbalisasi secara <i>covert</i> (menuliskan verbalisasi).	bermain, F menyelesaikan PR selama 15 menit dengan menggunakan verbalisasi secara <i>covert</i> .	Langkah 3 : Menggunakan verbalisasi untuk mengarahkan (<i>Guiding self-verbalization</i>) Kalimat keempat : "PR nya menjawab pertanyaan bacaan, sekarang saya baca dulu, lalu saya akan menjawab pertanyaannya"	
Target Perilaku Verbalisasi	Verbalisasi dilakukan dengan suara kerna sesuai tahap <i>self-instruction</i> dan langkah-langkah verbalisasi. F mulai memahami arti dan perilaku yang diharapkan setelah melakukan verbalisasi.	Secara umum, verbalisasi dilakukan sesuai dengan panduan. Akan tetapi, pada langkah ke-1, F tidak menyebutkan tempat dimana akan menyelesaikan PR karena ia segera menuju tempat mengerjakan PR tanpa memerlukan verbalisasi. Kemampuan F dalam menggunakan verbalisasi untuk menyelesaikan PR semakin meningkat. Pada sesi 1 sampai sesi 3, F masih memerlukan bantuan dari pelaksana intervensi berupa penggalan kata pada kalimat verbalisasi. Akan tetapi, pada sesi 4 dan seterusnya, F dapat melakukan verbalisasi tanpa dibantu atau dikoreksi oleh pelaksana intervensi.						Kalimat kelima : "setelah selesai saya harus mengecek kembali jawabannya, jika saya merasa bosan, saya akan mengatakan pada diri saya untuk kembali mengerjakan PR sampai selesai sebelum saya bermain"

Tabel 4.2. (lanjutan)

	Sesi I	Sesi II	Sesi III	Sesi IV	Sesi V	Sesi VI	Langkah Verbalisasi	
Target Perilaku	F mampu menjawab 12 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 80. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 13,5 soal dengan benar dari 15 soal (satu soal diberi nilai 1/2). Hal itu melebihi target yang ditentukan. Nilai yang ia peroleh adalah 90. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 93. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 13 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 87. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 93. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 93. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 93. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	Kalimat keenam : "sekarang saya akan mengerjakan PR berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat"
Ketepatan dalam menjawab	F mampu menjawab 12 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 80. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 13,5 soal dengan benar dari 15 soal (satu soal diberi nilai 1/2). Hal itu melebihi target yang ditentukan. Nilai yang ia peroleh adalah 90. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 93. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 13 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 87. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 93. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 93. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	F mampu menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal (melebihi target). Nilai yang ia peroleh adalah 93. F mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan PR.	Kalimat ketujuh : "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali"
							Kalimat kedelapan : "wah hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR"	

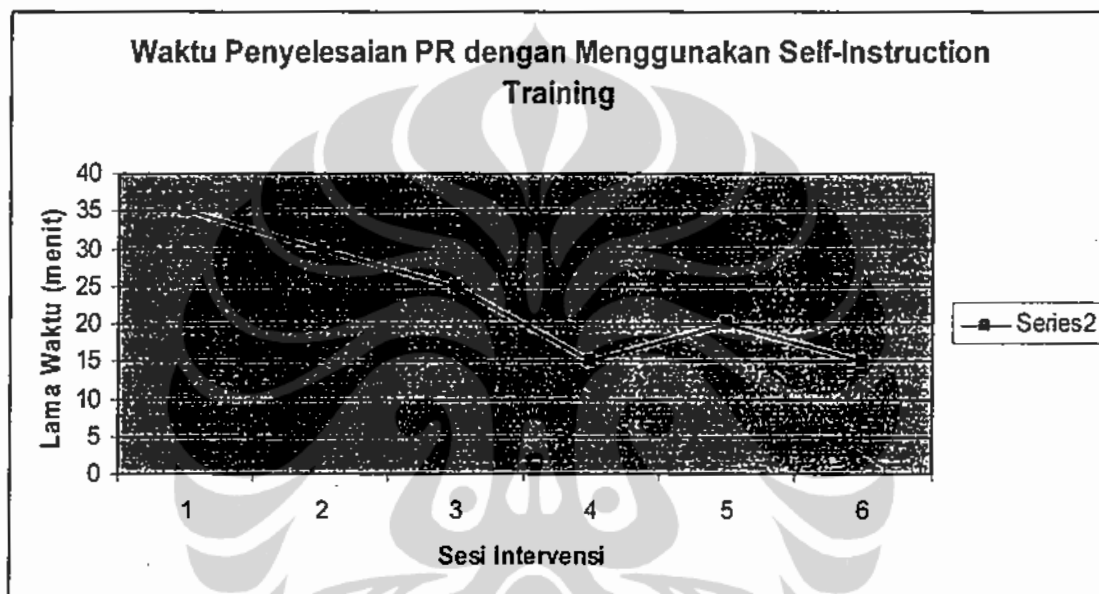
Berdasarkan hasil pada tabel 4.2, diketahui bahwa F bersikap kooperatif selama pelaksanaan program. Selain itu, F mampu melakukan verbalisasi sesuai dengan panduan yang berikan tanpa bantuan dari pelaksana intervensi saat memasuki sesi 4. Pada sesi sebelumnya, F sudah memahami arti dari kalimat verbalisasi, namun di beberapa langkah verbalisasi, F sempat lupa melakukan verbalisasi atau lupa dengan kalimat verbalisasi sehingga masih perlu bantuan dari pelaksana intervensi. F mampu menyelesaikan semua PR yang diberikan dengan hasil yang sangat baik dan dengan durasi yang semakin cepat sejalan dengan tahapan *self-instruction* yang dilakukan secara *overt* menjadi tahapan *self-instruction* secara *covert*.

Berikut ini merupakan grafik peningkatan kemampuan F dalam menggunakan verbalisasi dan target perilaku yang dicapai oleh F selama program intervensi :



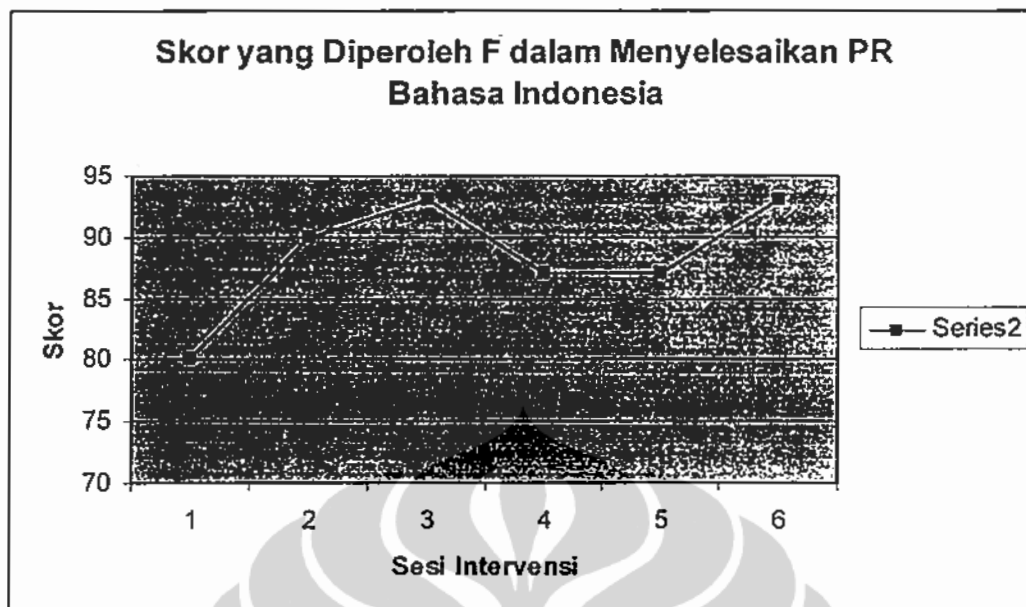
Grafik 4.1. Kemampuan F menggunakan verbalisasi tanpa bantuan di setiap sesi.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa F mengalami peningkatan dalam menggunakan verbalisasi untuk menyelesaikan PR Bahasa Indonesia. Di sesi 1 sampai sesi 3, F masih memerlukan bantuan untuk menggunakan verbalisasi. Akan tetapi, pada sesi 4 sampai sesi 6, F sudah mampu menggunakan keseluruhan kalimat verbalisasi tanpa bantuan untuk menyelesaikan PR Bahasa Indonesia.



Grafik 4.2 Waktu penyelesaian PR Bahasa Indonesia di setiap sesi.

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa waktu yang dibutuhkan F untuk menyelesaikan PR Bahasa Indonesia menjadi semakin cepat. Pada sesi 1, yaitu tahap melakukan verbalisasi dengan suara keras (*overt*), F berhasil menyelesaikan PR dalam waktu 35 menit. Pada sesi-sesi selanjutnya, seiring dengan tahap verbalisasi *overt* menjadi *covert*, terjadi peningkatan dalam waktu yang diperlukan F untuk menyelesaikan PR. Selain itu, jika di lihat pada grafik 4.1, kemampuan verbalisasi F juga meningkat di setiap sesi sehingga membantu F menyelesaikan PR lebih cepat.



Grafik 4.3 Skor yang diperoleh F dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia di setiap sesi.

Berdasarkan grafik 4.3, diketahui bahwa secara umum, nilai yang diperoleh F cukup tinggi dan melebihi target. Pada sesi 4 dan 5 terjadi penurunan nilai, namun tidak terlalu signifikan. Nilai F kemudian meningkat kembali pada sesi 6.

BAB 5 KESIMPULAN, DISKUSI dan SARAN

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai hasil dari *Self-Instruction Training* (SIT) yang dilakukan bahwa F mampu melakukan verbalisasi untuk mengarahkan dirinya dalam menyelesaikan PR. F mampu menyelesaikan semua PR yang diberikan dengan hasil yang sangat baik dan dengan durasi yang semakin cepat sejalan dengan tahapan *self-instruction* yang dilakukan secara *overt* menjadi tahapan *self-instruction* secara *covert*. Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya bab ini akan mengemukakan kesimpulan, diskusi, dan saran terkait dengan pelaksanaan dan hasil dari *Self-Instruction Training* (SIT) yang telah dilaksanakan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dari *Self-Instruction Training* (SIT) yang telah dilakukan oleh F, dapat disimpulkan bahwa F mampu mengikuti program ini dengan baik melalui tahapan *self-instruction* yang telah direncanakan. F menunjukkan perilaku yang mendukung program ini sehingga berjalan dengan baik, seperti mengikuti instruksi yang diberikan dan terlihat motivasi yang tinggi selama mengikuti program ini. F akan menyiapkan perlengkapan untuk mengikuti program ini saat program akan dilaksanakan. F juga membantu menciptakan suasana yang mendukung program ini agar berjalan dengan baik tanpa ada gangguan dari lingkungan.

F menunjukkan peningkatan dari sesi pertama hingga sesi terakhir dalam hal menghafal dan memahami verbalisasi di setiap langkah sehingga ia mampu mengarahkan dirinya dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia. Pemahaman F yang baik terhadap kalimat verbalisasi terlihat dari perilaku yang muncul sesuai dengan makna dari verbalisasi yang diucapkan, baik setelah atau ketika ia melakukan verbalisasi. Pada 3 sesi awal, F memang terlihat masih berusaha mengingat-ingat verbalisasi dan belum tepat dalam melakukan verbalisasi. Akan tetapi, F mulai melakukan verbalisasi dengan benar hingga langkah terakhir di sesi 4 dan seterusnya. Ia juga mampu menyelesaikan PR tanpa jeda dengan melakukan aktivitas lain, seperti bermain.

Berdasarkan evaluasi dan wawancara dengan F, diketahui bahwa F juga mencoba melakukan verbalisasi untuk mengarahkan dirinya dalam menyelesaikan tugas di sekolah. Hal itu dilakukan oleh F ketika ia diajak mengobrol oleh temannya, lalu F mengatakan dalam hati untuk tetap mengerjakan tugas dan tidak mengobrol dengan temannya sampai tugasnya selesai. Hal itu menunjukkan bahwa F mampu menerapkan verbalisasi yang telah dipelajari ke dalam situasi lain untuk menyelesaikan tugas.

Secara umum, nilai yang diperoleh oleh F tergolong baik, yaitu lebih dari 80. Keakuratan F dalam menjawab soal yang diberikan juga meningkat dari sesi 1 sampai 3, namun menurun pada saat sesi 4 dan meningkat kembali cukup tinggi pada sesi 6. Akan tetapi, F tetap memenuhi target nilai yang telah ditentukan. Program ini memperkenalkan F dengan strategi baru untuk memperoleh nilai yang lebih baik, yaitu mengecek kembali seluruh jawaban yang telah diisi dengan cara membaca kembali atau mencari jawabannya di buku. Di beberapa sesi, proses pengecekan tersebut mengakibatkan F mengubah jawaban menjadi benar sehingga nilai F menjadi lebih baik.

Program ini memang tidak menekankan pada kecepatan F dalam menyelesaikan PR. Akan tetapi, terlihat bahwa dengan menggunakan verbalisasi secara *covert* (di dalam hati) membuat pengerjaan PR F lebih cepat selesai daripada menggunakan verbalisasi secara *overt*. Berdasarkan observasi, disimpulkan bahwa F terlihat lebih tegang dan berhati-hati saat ia harus melakukan verbalisasi secara *overt*. Hal itu disebabkan oleh F yang mengucapkan verbalisasi dengan perlahan dengan artikulasi yang jelas. Ketika F melakukan verbalisasi secara *covert* dengan cara menuliskan verbalisasi, ia terlihat lebih santai dan menuliskan verbalisasi dengan lancar.

F menuturkan bahwa ia merasa senang mengikuti program ini karena ia merasa bahwa program ini berguna baginya untuk menyelesaikan PR dengan nilai yang lebih baik dan waktu yang lebih cepat. Menurut F, verbalisasi yang dilakukan mudah untuk ia pahami artinya dan ia dapat menerapkannya di situasi yang lain. Adanya motivasi yang tinggi dari F dan dukungan orangtua yang menyatakan bahwa mereka mau terlibat dengan melakukan pemantauan untuk mempertahankan perilaku yang telah dicapai oleh F, maka dapat disimpulkan

bahwa kemungkinan besar F akan mampu mempertahankan kemampuannya menggunakan *self-instruction* dalam menyelesaikan PR ketika berada dalam situasi yang sebenarnya di tahun ajaran yang baru.

5.2 Diskusi

Penerapan *Self-Instruction Training* (SIT) pada F dapat dikatakan berhasil dalam *setting* pelatihan. F dapat melakukan verbalisasi untuk mengarahkan dirinya dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia. Hal itu didukung oleh kemampuan F yang baik dalam memahami kata-kata. Disamping itu, daya ingat jangka panjang dan jangka pendek F juga tergolong baik. Berdasarkan hasil pemeriksaan, diketahui bahwa F memiliki IQ = 123 (Skala Wechsler) dan memiliki kemampuan verbal yang sangat baik. Menurut Barkley, Copeland, dan Sivage (dalam Bornstein, 1985), anak laki-laki dengan usia mental yang rendah menunjukkan kemajuan yang lebih lambat daripada anak yang memiliki usia mental lebih tinggi. Dengan usia mental F yang tergolong tinggi, hal itu sangat mendukung keberhasilan program ini yang menggunakan verbalisasi sebagai alat utama dalam mengarahkan perilaku untuk menyelesaikan PR.

Selama pelaksanaan program, verbalisasi yang dilakukan sesuai dengan panduan yang digunakan oleh Fish dan Mendola (dalam Rathvon, 2003). Verbalisasi tersebut dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan frekuensi pengerjaan PR dan ketelitian F dalam menyelesaikan PR selama program berlangsung. F mulai terbiasa dengan pengingat waktu untuk mengerjakan PR dan ia juga mulai terbiasa mengecek kembali jawaban sebelum ia menyelesaikan PR. Di beberapa sesi, nilai yang F peroleh menjadi lebih tinggi karena ia mengecek kembali dan mengubah jawaban yang salah menjadi benar. Akan tetapi, ada kalimat verbalisasi yang akhirnya tidak digunakan pada semua sesi program ini, yaitu kalimat yang menyatakan tempat dimana PR akan dikerjakan. Hal itu disebabkan oleh F sudah memahami bahwa ia akan selalu mengerjakan PR di ruang tamu sejak sesi 1. Setiap kali program akan dimulai, F akan segera menyiapkan peralatan yang diperlukan di ruang tamu sehingga kalimat verbalisasi tersebut tidak digunakan dalam sesi-sesi berikutnya. Selain itu, ada kemungkinan tempat belajar F akan berubah jika terjadi sewaktu-waktu ada tamu atau renovasi

rumah sehingga yang lebih diperlukan adalah penyesuaian diri F dengan tempat dimana ia akan belajar.

Selain kemampuan kognitif F, keberhasilan program ini juga didukung oleh F yang sangat kooperatif selama mengikuti program ini. Pada pukul 15.00 WIB, F akan menyiapkan perlengkapan untuk mengikuti program ini. F juga terlihat membantu untuk menciptakan suasana yang mendukung program ini agar berjalan dengan baik tanpa ada gangguan dari lingkungan. Disamping itu, motivasi F dalam menyelesaikan PR juga terlihat cukup tinggi. Selama menyelesaikan PR, F terlihat berkonsentrasi dan tidak mudah terganggu dengan melakukan aktivitas selain menyelesaikan PR. Menurut Keith (dalam Olympia, Shirden & Jerdon, 1994), beberapa hal yang memberikan efek positif dalam menyelesaikan PR dengan baik adalah motivasi dan kemampuan untuk berkonsentrasi yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan wawancara, F memang memahami bahwa salah satu penyebab ia tidak memperoleh peringkat yang tinggi di sekolah adalah karena nilai PR yang kurang baik. Oleh karena itu, F terlihat senang mengikuti program ini karena ia merasa akan selalu ingat untuk mengerjakan PR dan memperoleh nilai yang lebih baik karena ketelitiannya meningkat. Selain faktor dari dalam diri F, metode pelatihan dengan memberikan instruksi secara langsung dan mencontohkan apa yang harus dilakukan oleh F juga berkontribusi positif terhadap pelatihan ini. Pada awal pelatihan, F diberikan penjelasan mengenai *Self-Instruction Training (SIT)* beserta dengan tahap-tahapnya. Setelah itu, pelaksana intervensi mencontohkan instruksi dan perilaku yang harus dilakukan di setiap tahap. F lebih mudah memahami verbalisasi dan perilaku yang diharapkan setelah melakukan verbalisasi tersebut karena ia melihat secara langsung penerapan verbalisasi oleh pelaksana intervensi. Hal itu serupa dengan penerapan *explicit instruction* dalam mengajarkan suatu pengetahuan atau keterampilan pada siswa. Salah satu prinsip dari penggunaan *explicit instruction* dalam mengajarkan suatu pengetahuan atau keterampilan kepada siswa adalah adanya proses yang melibatkan anak dalam memahami konsep, prinsip, dan langkah-langkah dari suatu keterampilan. Hal itu membantu anak untuk mengambil keuntungan dari keterampilan tersebut dalam mencapai tujuan (Carnine dalam Troff, 2004).

Pekerjaan rumah (PR) diidentifikasi sebagai satu dari latihan penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung (Epstein dalam Olympia, Shirden & Jerdon, 1994). Beberapa penelitian bahwa menemukan hubungan antara PR yang disusun dengan sistematis berkontribusi pada pencapaian akademik yang tinggi, baik pada siswa dengan kemampuan yang tinggi maupun siswa dengan *slow learner* (Strang dalam Olympia, Shirden & Jerdon, 1994). Jika F dapat memanfaatkan PR yang ia harus kerjakan sebagai sarana untuk berlatih dan selalu menyelesaikan PR sehingga nilainya dapat mendukung nilai-nilai yang lain, hal itu dapat berpengaruh pada pencapaian akademik F secara keseluruhan.

Dukungan dari keluarga turut berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Selama program berlangsung, pihak keluarga bersikap kooperatif dan memfasilitasi F untuk dapat menjalankan program dengan baik. Kedua kakak F akan mengingatkan F untuk segera bersiap ketika pelaksana intervensi datang atau mematikan televisi yang sebelumnya mereka tonton. Hanya sekali saat kakak pertama F sedang kerja kelompok dengan teman-temannya sehingga program tidak mungkin dilakukan di ruang tamu. Kedua orangtua F memang tidak terlalu terlibat dalam program ini karena keduanya bekerja saat program berlangsung. Akan tetapi, komunikasi antara pelaksana intervensi dengan orangtua tetap berlangsung hingga evaluasi jangka panjang yang akan dilakukan setelah F memasuki tahun ajaran baru untuk melihat efektivitas program ini di situasi yang sebenarnya.

Selain hal-hal yang mendukung keberhasilan program di atas, ada hal-hal yang masih menjadi kekurangan dalam pelaksanaan intervensi ini, yaitu program ini tidak membekali F dengan strategi untuk mencatat PR di sekolah agar ia tidak lupa menandai soal yang menjadi PR. Pada tahap evaluasi, F hanya diharapkan mencatat PR yang ia miliki di *monitoring book*. Selain itu, jumlah PR yang diberikan terlalu sedikit sehingga tidak dapat terlihat dengan jelas peningkatan frekuensi pengerjaan PR yang dapat dikerjakan F. Jumlah PR yang hanya satu juga menyebabkan penggunaan *self-instruction* tidak dapat digeneralisasi ke situasi lain ketika F memiliki PR selain PR Bahasa Indonesia. Verbalisasi yang dilakukan dipengaruhi oleh mata pelajaran dan jenis PR yang harus dikerjakan.

Hal lain yang mungkin terjadi adalah F memiliki beberapa PR dalam satu hari sehingga verbalisasi juga perlu dimodifikasi sesuai dengan PR yang dimiliki.

Keterbatasan waktu pelaksanaan program menyebabkan tujuan akhir dari program ini tidak dapat dilihat secara utuh. Hal itu disebabkan oleh saat program ini dilaksanakan, F sedang libur untuk menghadapi ulangan akhir sehingga F tidak memiliki PR. Selain itu, ada kemungkinan F akan memiliki waktu mengerjakan PR yang berubah karena jadwal di kelas 4 yang pulang lebih lama daripada kelas 3. Hal itu berpengaruh pada F yang perlu menyesuaikan diri kembali dengan jadwal mengerjakan PR yang baru dan tetap menggunakan verbalisasi dari langkah pertama hingga langkah terakhir.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberhasilan program ini adalah :

1. Pelaksanaan program *self-instruction training* perlu membekali F dengan strategi untuk mencatat PR di sekolah sehingga ia tidak lupa menandai soal yang menjadi PR.
2. Jumlah dan jenis PR yang diberikan hendaknya ditambah untuk melihat peningkatan jumlah PR yang dapat dikerjakan dengan menggunakan *self-instruction*. Hal itu juga untuk mendukung generalisasi penggunaan program ini dalam situasi sehari-hari.
3. Pemantauan tetap dilakukan ketika F memasuki tahun ajaran baru di kelas 4. Pelaksana intervensi dan orangtua dapat memantau kembali verbalisasi yang sebelumnya sudah dihafal dan dipahami oleh F. Oleh karena itu, kerjasama antara pelaksana intervensi dan orangtua perlu berjalan dengan baik.
4. F diharapkan tetap memiliki buku pantau yang berguna sebagai alat untuk melakukan *self-monitoring* terhadap penyelesaian PR. Efektivitas penggunaan buku tersebut juga ditunjang oleh partisipasi dari kedua orangtua yang turut memantau pengisian buku tersebut.
5. Guru juga hendaknya dapat dilibatkan untuk memantau F dalam mencatat PR yang ia miliki ketika di sekolah. Hal itu bertujuan agar F tidak lupa untuk mencatat soal yang menjadi PR atau memberi tanda pada bukunya.

6. Verbalisasi digunakan pada setiap mata pelajaran dan penggunaannya dapat diperluas, misalnya melakukan verbalisasi dengan keempat langkah dalam menyelesaikan tugas di kelas.
7. Orangtua dapat terlibat lebih aktif dalam memantau penyelesaian PR yang dimiliki oleh F. Keterlibatan orangtua dapat diwujudkan melalui interaksi dengan guru mengenai PR, menciptakan struktur yang mendukung anak untuk mengerjakan PR (jadwal, tempat, perlengkapan), melakukan pemantauan, memberikan penghargaan terhadap usaha anak, memberikan dukungan kepada anak, mendampingi anak mengerjakan PR, mengecek jawaban PR anak, dan jika memungkinkan mengajarkan strategi-strategi dalam memahami suatu pelajaran tertentu (Walker, Hoover-Dempsey, et al, 2004).
8. Peran anggota keluarga yang ada di rumah selain orangtua juga berperan penting bagi kesinambungan program ini. Oleh karena itu, hendaknya pemantauan yang akan dilakukan juga melibatkan kakak atau pembantu rumah tangga yang ada di rumah ketika waktu mengerjakan PR. Mereka akan mengingatkan F untuk mengerjakan PR sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bethea, E.B. (2007). *Dissertation : Investigating Perceived Factors Influencing Academic Underachievement of Gifted Students in Grades Four and Five in Rural Sumter School District*. New York : Capella University.
- Billings, D.C., Wasik, B.H. (1985). Self-Instructional Training With Preschoolers : An Attempt To Replicate. *Journal Of Applied Behavior Analysis*, 18(1),61-67.
- Bornstein, P.H. (1985). Self-Instructional Training : A Commentary and State-Of-The-Art. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 18(1)69-72.
- Guevremont, D.C., Osner, P.G., Stokes, T.F. (1988). The Functional Role of Preschoolers' Verbalization in The Generalization of Self-Instructional Training. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 21(1)45-55.
- Harris, K.R. (1990). Developing Self-Regulated Learners : The Role of Private Speech and Self-Instructions. *Journal Article of Educational Psychology*, 25.
- Hoover-Dempsey, K.V., Walker, J.M.T., Whetsel, D.R. & Green, C.L. (2004). *Parental Involvement in Homework : A Review of Current Research and Its Implications for Teachers, After School Program Staff, and Parent Leaders*. Harvard Family Research Project : Vanderbilt University.
- Martin, G., Pear, J. (2007). *Behavior Modification. 8th ed*. New Jersey : Pearson Education, Inc.
- Meichenbaum, D.H. (1977). *Cognitive-Behavior Modification : An Integrative Approach*. New York : Plenum Press.
- Meichenbaum, D.H. (1982). *This Week's Citation Classic*, 19.

- Olympia, D. E., Sheridan, S.M., Jenson, W. (1994). *Homework: A Natural Means of Home-School Collaboration*. American Psychological Association.
- Peters, R. (2000). *Overcoming Underachieving*. New York : Broadway Books.
- Rathvon, N. (1996). *Unmotivated Child*. New York : Fireside Rockefeller Center.
- Rathvon, N. (2003). *Effective School Interventions: Strategies for Enhancing Academic Achievement and Social Competence*. London : Guilford Press.
- Roberts, N. (2004). An Exploration of Underachievers in the Classroom. *A Peer Reviewed Journal-ISSN 1499-819X*, 7(7).
- Roberts, R.N., Nelson, R.O., Olson, T.W., 1987. Self-Instruction : An Analysis of The Differential Effects of Instruction and Reinforcement. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 20(3), 235-242.
- Taylor, I., O'Reilly, M.F. 1997. Toward A Functional Analysis of Private Verbal Self-Regulation. *Journal of Applied Behavior Analysis*. 30(1), 43-58.
- Todd, R.W. *Learning Outside The Classroom*. (dalam <http://arts.kmutt.ac.th/call/doc/outsideclass>.) (diunduh tanggal 8 Juni 2009).
- Troff, D. (2004). *Thesis : An Explicit Instruction Design Approach for Teaching Students with Learning Disabilities to Solve Mathematical Problems Involving Proportions*. Utah : Utah State University.
- Wolkfoolk, A.E. (2004). *Educational Psychology*. 9th ed. New York : Pearson Education, Inc.

Zwicker, J.G. (2005). *Thesis : Effectiveness of Occupational Therapy in Remediating Handwriting Difficulties in Primary Students : Cognitiver Versus Multisensory Interventions*. University of Victoria.

Self Instruction. <http://www.rcep7.org>. (diunduh tanggal 22 April 2009).



Lampiran 1 MODUL PELAKSANAAN SELF-INSTRUCTION TRAINING

Sesi	Kegiatan	Keterangan
1 (modeling kognitif, operant, pengarahan dari luar anak)	<p>- Menunjukkan beberapa PR Bahasa Indonesia yang tidak diselesaikan oleh F dan menjelaskan mengenai <i>self-instruction</i>.</p> <p>- Pelaksana intervensi mencontohkan langkah-langkah verbalisasi (4 langkah) dengan suara keras dalam mengerjakan PR :</p> <p>1. <i>Problem orientation</i> : "sekarang jam berapa ya? oh, jam 3, sekarang waktunya saya mengerjakan PR di ruang tamu, PR apa yang harus saya kerjakan</p> <p>2. <i>Task statement</i> : "oh, saya memiliki PR Bahasa Indonesia"</p> <p>3. <i>Guiding self-verbalization</i> : "PR nya menjawab pertanyaan bacaan, sekarang saya baca dulu, lalu saya akan menjawab pertanyaannya, setelah selesai saya harus mengecek kembali jawabannya, jika saya merasa bosan, saya akan mengatakan pada diri saya untuk kembali mengerjakan PR sampai selesai sebelum saya bermain"</p> <p>"sekarang saya akan mengerjakan PR berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat"</p> <p>"setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali"</p>	<p>- Alat yang digunakan : satu set soal-soal PR Bahasa Indonesia, alat tulis</p> <p>- Target Perilaku :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. F mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia tanpa mengerjakan aktivitas lain, seperti bermain atau menonton televisi (dilakukan pencatatan waktu). 2. F melakukan verbalisasi sesuai dengan 4 langkah <i>self-instruction</i>. 3. F mampu menjawab minimal 40% dari jumlah keseluruhan soal (nilai 40).

	<p>4. <i>Self-acknowledgement</i> : "wah hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR, semua jawabannya sudah saya cek kembali"</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta F untuk mengikuti langkah-langkah verbalisasi dalam menyelesaikan PR - Mengoreksi dan memberikan umpan balik jika F melakukan kesalahan dalam melakukan verbalisasi - Melakukan evaluasi hasil pekerjaan yang berhasil dicapai oleh F. 	
<p>4. <i>Self-acknowledgement</i> : "wah hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR, semua jawabannya sudah saya cek kembali"</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta F untuk menyelesaikan PR Bahasa Indonesia dengan verbalisasi (4 langkah) dalam mengarahkan diri sendiri dengan suara keras. - Pelaksana intervensi memberikan umpan balik jika F melakukan kesalahan. - Melakukan evaluasi dari verbalisasi yang dilakukan dan hasil pekerjaan F (selesai atau tidak dan benar atau tidak jawaban yang dituliskan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat yang digunakan : satu set soal-soal PR Bahasa Indonesia, alat tulis - Target Perilaku : <ol style="list-style-type: none"> 1. F mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia tanpa mengerjakan aktivitas lain, seperti bermain atau menonton televisi (dilakukan pencatatan waktu). 2. F melakukan verbalisasi sesuai dengan 4 langkah <i>self-instruction</i>. 3. F mampu menjawab soal PR dengan benar

		<p>minimal 50% dari jumlah keseluruhan soal (nilai 50).</p>
<p>3 (modeling kognitif, pengarahan diri sendiri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan berbisik dalam mengerjakan PR Bahasa Indonesia - F menggunakan verbalisasi dengan berbisik untuk menyelesaikan PR Bahasa Indonesia - Pelaksana intervensi memberikan umpan balik jika F melakukan kesalahan. - Melakukan evaluasi dari verbalisasi yang dilakukan oleh F dan hasil pekerjaan F (selesai atau tidak dan benar atau tidak jawaban yang dituliskan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat yang digunakan : satu set soal-soal PR Bahasa Indonesia, alat tulis - Target Perilaku : <ol style="list-style-type: none"> 1. F mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia tanpa mengerjakan aktivitas lain, seperti bermain atau menonton televisi (dilakukan pencatatan waktu). 2. F melakukan verbalisasi sesuai dengan 4 langkah <i>self-instruction</i>. 3. F mampu menjawab soal PR dengan benar minimal 60% dari jumlah keseluruhan soal (nilai 60)
<p>4 (modeling kognitif, pengarahan diri sendiri)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara F menggunakan verbalisasi dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara - F menggunakan verbalisasi dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat yang digunakan : satu set soal-soal PR Bahasa Indonesia, alat tulis - Target Perilaku :

<p>dari diri sendiri)</p>	<p>menyelesaikan PR Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana intervensi memberikan umpan balik jika F melakukan kesalahan. - Melakukan evaluasi dari verbalisasi yang dilakukan oleh F dan hasil pekerjaan F (selesai atau tidak dan waktu sesuai atau tidak dengan yang telah ditentukan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. F mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia tanpa mengerjakan aktivitas lain, seperti bermain atau menonton televisi (dilakukan pencatatan waktu). 2. F melakukan verbalisasi sesuai dengan 4 langkah <i>self-instruction</i>. 3. F mampu menjawab soal PR dengan benar minimal 70% dari jumlah keseluruhan soal (nilai 70).
<p>(modeling kognitif, <i>self-instruction</i> secara <i>coveri</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi dengan <i>private speech</i> (untuk menandai bahwa setiap langkah sudah dilakukan, pelaksana intervensi meminta F menuliskan verbalisasi yang ia lakukan) - F menggunakan verbalisasi dengan <i>private speech</i> dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia - Pelaksana intervensi memberikan umpan balik jika F melakukan kesalahan. - Melakukan evaluasi dari verbalisasi yang dilakukan oleh F dan hasil pekerjaan F (selesai atau tidak dan benar atau tidak dalam memberikan jawaban) 	<ul style="list-style-type: none"> - Alat yang digunakan : satu set soal-soal PR Bahasa Indonesia, alat tulis - Target Perilaku : <ol style="list-style-type: none"> 1. F mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia tanpa mengerjakan aktivitas lain, seperti bermain atau menonton televisi (dilakukan pencatatan waktu). 2. F melakukan verbalisasi sesuai dengan 4 langkah <i>self-instruction</i>. 3. F mampu menjawab soal PR dengan benar minimal 80% dari jumlah keseluruhan soal

<p>6 <i>self- instruction secara covert</i></p>	<p>- Pada sesi ini, pelaksana intervensi akan berperan sebagai observer yang hanya melihat F untuk melakukan verbalisasi dan mengerjakan PR Bahasa Indonesia.</p> <p>- F diminta untuk memberikan tanda (✓) pada kertas yang bertuliskan langkah verbalisasi setelah ia melakukan verbalisasi pada langkah tersebut.</p>	<p>(nilai 80).</p> <p>- Alat yang digunakan : satu set soal-soal PR Bahasa Indonesia, alat tulis</p> <p>- Target Perilaku :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. F mampu menyelesaikan 1 buah PR Bahasa Indonesia tanpa mengerjakan aktivitas lain, seperti bermain atau menonton televisi (dilakukan pencatatan waktu). 2. F melakukan verbalisasi sesuai dengan 4 langkah <i>self-instruction</i>. 3. F mampu menjawab soal PR dengan benar minimal 90% dari jumlah keseluruhan soal (nilai 90).
---	--	--

Lampiran 2 CONTOH *MONITORING BOOK* UNTUK F

(selama pelaksanaan program)

Hari/Tanggal	Tugas	Keterangan (berikan tanda bintang)
Senin, 27 April 2009	Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Jenis Tugas : Memilih jawaban yang paling benar Nilai :	() Selesai Waktu : menit () <i>Melihat kembali jawaban setelah mengerjakan PR</i> () Menggunakan verbalisasi () <i>Memperoleh jawaban benar minimal 90% dari keseluruhan soal</i>

(evaluasi jangka panjang setelah pelaksanaan program)

Hari/Tanggal/Waktu mengerjakan	Tugas	Keterangan (berikan tanda bintang)
	Mata Pelajaran : Jenis Tugas : Nilai :	() Selesai Waktu : menit () <i>Melihat kembali jawaban setelah mengerjakan PR</i> () Menggunakan verbalisasi Paraf Orangtua ())

Lampiran 3
RINCIAN URAIAN KEGIATAN
SELF-INSTRUCTION TRAINING F

SESI I

Kegiatan

Pelaksana intervensi mencontohkan langkah-langkah *self-instruction* dengan suara keras kepada F kemudian F mengerjakan PR sambil melakukan *self-instruction* dengan suara keras (pengarahan dari luar diri anak)

Observasi

Pada sesi 1, pelaksana intervensi datang pada pukul 14.30. F terlihat berlari ke arah kamar untuk ganti baju. Setelah itu, F keluar kamar dengan memegang alat tulis dan mengambil meja lipat. F meletakkan meja lipat tersebut dilantai ruang tamu, tempat program ini dilaksanakan. Sebelum memulai intervensi, pelaksana intervensi menjelaskan kepada F mengenai program yang akan dilakukan oleh pelaksana dan F. Selama pelaksana intervensi menjelaskan, F terlihat memperhatikan dan sesekali mengangguk. F dengan mudah memahami program yang akan dilakukan.

Pelaksana intervensi kemudian menjelaskan mengenai tahap-tahap dalam *Self-Instruction Training* beserta dengan instruksi yang akan diucapkan (verbalisasi) di setiap langkah. Selama pelaksana intervensi melakukan verbalisasi, F terlihat mengikuti verbalisasi dan terlihat seperti mencoba mengingat verbalisasi tersebut. Setelah pelaksana intervensi melihat kesiapan F, pelaksana intervensi meminta F untuk memperhatikan pemeriksa melakukan langkah-langkah verbalisasi dalam mengerjakan PR Bahasa Indonesia yang menjadi sampel dalam program ini. Pelaksana intervensi melakukan verbalisasi selama 15 menit dengan mengerjakan 5 soal. F terlihat memperhatikan instruksi yang diucapkan beserta dengan gerakan tubuh pelaksana intervensi.

Pada pukul 15.00 WIB, pelaksana intervensi memulai intervensi dengan meminta F untuk mengikuti instruksi yang sebelumnya diucapkan oleh pelaksana intervensi. Selama F melakukan verbalisasi, F terlihat berusaha mengingat verbalisasi. Jika F melakukan kesalahan atau lupa, pelaksana intervensi segera mengoreksi verbalisasi F.

Rincian Kegiatan

PR Bahasa Indonesia :
1. 5 soal pertanyaan bacaan dengan Judul : Rangkaian Artistik
2. 10 soal pilihan ganda
Waktu keseluruhan intervensi : 14.40-15.45 WIB
Lama waktu menyelesaikan PR dengan menggunakan <i>self-instruction</i> : 35 menit (15.00-15.35 WIB)

Verbalisasi F dengan suara keras sambil mengerjakan PR Bahasa Indonesia

Langkah	Verbalisasi
<i>Problem Orientation</i>	"sekarang jam berapa ya?" F berbicara sambil melihat jam. F kemudian melanjutkan "oh, jam 3, sekarang waktunya saya mengerjakan PR di ruang tamu, PR apa yang harus saya kerjakan ?"
<i>Task statement</i>	"oh, PR Bahasa Indonesia" sambil melihat ke arah halaman buku yang berisi PR yang harus dikerjakan
<i>Guiding self-verbalization</i>	F tidak langsung mengucapkan verbalisasi, ia terlihat mengingat apa yang harus dikatakan sehingga pelaksana intervensi menuntun F untuk mengatakan "PR nya menjawab pertanyaan bacaan, sekarang saya baca dulu, lalu saya akan menjawab pertanyaannya". F segera mengikuti verbalisasi tersebut. F kemudian melanjutkan mengatakan "setelah selesai, saya akan mengecek kembali jawabannya, jika saya merasa bosan, saya akan mengatakan pada diri untuk mengerjakan PR kembali sampai selesai sebelum saya bermain". F sempat terdiam setelah selesai mengucapkan kalimat tersebut, pelaksana intervensi kemudian meminta F untuk mulai mengerjakan PR. F kemudian langsung membaca bacaan dengan berbisik sambil mengerenyitkan dahi scraya menunduk. Setelah membaca selama 3 menit, F mulai menjawab pertanyaan bacaan dengan suara keras. F menyelesaikan

	<p>pertanyaan bacaan selama 7 menit. Setelah itu, F melanjutkan mengatakan "sekarang saya akan mengerjakan PR berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat". F lalu membaca dan menjawab soal dengan suara keras selama 5 menit. Setelah selesai, pelaksana intervensi mengingatkan F untuk mengulang verbalisasi "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali", F kemudian mengatakan "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali". F lalu mengecek kembali jawabannya dengan melihat bacaan. Pada saat menjawab pertanyaan no : 3, F sempat mengucapkan "eh yang mana ya tadi?...ini, bener". Ia mengecek jawaban pertanyaan bacaan selama 5 menit lalu dilanjutkan dengan mengecek jawaban pilihan ganda selama 15 menit. F membuka halaman-halaman buku sebelumnya untuk mencari petunjuk yang membantu ia memastikan bahwa jawabannya benar. Selama itu, pemeriksa membantu F dengan mengatakan tema pertanyaan yang sedang F cari jawabannya. Selama mengecek jawaban, F mengganti jawaban pada soal no: 2, no: 4, dan no: 6.</p>
<p><i>Self-acknowledgement</i></p>	<p>Setelah selesai, F diam dan melihat pelaksana intervensi. Pelaksana intervensi mengingatkan F untuk memberikan pujian pada diri sendiri. F kemudian mengatakan "wah hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR"</p>

Evaluasi Sesi I

Pada sesi I ini, F tampak berusaha melakukan verbalisasi sebagai panduan untuk mengarahkan dirinya dalam menyelesaikan PR walaupun masih belum lancar. Verbalisasi dilakukan dengan suara dan artikulasi yang jelas dan dilakukan hingga PR selesai. Ia sempat lupa verbalisasi yang harus ia ucapkan saat akan memulai langkah ketiga, yaitu mengarahkan diri untuk menyelesaikan PR dan lupa melakukan verbalisasi pada langkah keempat, yaitu memberi penghargaan pada diri sendiri.

F mampu menjawab 12 soal dengan benar dari keseluruhan 15 soal. Ia mendapatkan nilai yang cukup baik bahkan melebihi target perilaku yang diharapkan, yaitu 80 . Perolehan nilai itu dipengaruhi oleh 3 jawaban yang sempat diganti

sehingga menjadi benar saat proses pengecekan jawaban dilakukan oleh F. Waktu yang dibutuhkan oleh F dalam menyelesaikan PR sampai selesai adalah 35 menit. Ia cukup lama menghabiskan waktu dalam proses mengecek kembali jawaban, yaitu selama 20 menit. Hal itu disebabkan oleh F yang terlihat tekun dalam mencari jawaban di buku.

Pada akhir sesi I ini, pelaksana intervensi mencoba mengajukan pertanyaan kepada F mengapa ia mampu menyelesaikan PR dan mendapatkan nilai yang cukup baik (nilai 80). F mengatakan bahwa ia mampu menyelesaikan PR karena verbalisasi yang diucapkan membantu ia untuk menyelesaikan PR. Selain itu, nilai baik yang ia peroleh karena ia membaca sebelum menjawab dan ia mengecek jawabannya kembali. Hal itu mengindikasikan bahwa F mulai memahami manfaat dari verbalisasi yang ia lakukan.

SESI II

Kegiatan

F mengerjakan PR sambil melakukan *self-instruction* dengan suara keras (pengarahan dari diri sendiri)

Observasi

Pada sesi 2, pelaksana intervensi datang pada pukul 14.50 WIB. F terlihat sedang menonton televisi bersama dengan kakak laki-lakinya. F segera berlari ke kamar untuk mengganti baju dan mengambil alat tulis. F kemudian meminta izin kepada kakak laki-lakinya untuk mematikan televisi. Kakak laki-laki F mengiyakan. F kemudian mengambil meja lipat dan meletakkan meja lipat di lantai ruang tamu. Pelaksana intervensi kemudian meminta F untuk mengambil buku cetak Bahasa Indonesia karena pelaksana intervensi telah menyiapkan soal di lembaran kertas untuk memudahkan F dalam mengisi jawaban dan melakukan pengecekan jawaban jika harus membuka-buka buku.

Pelaksana intervensi kemudian memberikan penjelasan kepada F mengenai tahap yang akan dilakukan pada hari itu. F diminta untuk melakukan verbalisasi dengan suara keras dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia. F kemudian mengangguk terlihat bersiap-siap dengan merapikan letak duduknya. Pada pukul 15.00 WIB, pelaksana intervensi memulai intervensi dengan meminta F untuk melakukan verbalisasi. Selama F melakukan verbalisasi, F terlihat berusaha

mengingat verbalisasi. Jika F melakukan kesalahan atau lupa, pelaksana intervensi segera mengoreksi verbalisasi F.

Rincian Kegiatan

PR Bahasa Indonesia :
1. 5 soal pertanyaan bacaan dengan Judul : Akibat Mandi Air Hujan
2. 10 soal pilihan ganda
Waktu keseluruhan intervensi : 14.55-15.30 WIB
Lama waktu menyelesaikan PR dengan menggunakan <i>self-instruction</i> : 30 menit (15.00-15.30 WIB)

Verbalisasi F dengan suara keras sambil mengerjakan PR Bahasa Indonesia

Langkah	Verbalisasi
<i>Problem Orientation</i>	"sekarang jam berapa ya?" F berbicara sambil melihat jam. F kemudian melanjutkan "oh, jam 3, sekarang waktunya saya mengerjakan PR, PR apa ya?"
<i>Task statement</i>	"oh, PR Bahasa Indonesia". Pelaksana intervensi meminta F melihat kertas soal sebelum mengucapkan PR Bahasa Indonesia.
<i>Guiding self-verbalization</i>	"PRnya menjawab pertanyaan bacaan, sekarang saya baca dulu baru menjawab pertanyaannya, jika saya merasa bosan...", pelaksana intervensi mengingatkan F untuk mengucapkan kalimat "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali". F kemudian mengulangi dengan mengatakan "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali, jika saya merasa bosan, saya akan mengatakan pada diri saya untuk mengerjakan PR sampai selesai sebelum saya bermain". F kemudian terdiam sambil melihat pelaksana intervensi. Pelaksana intervensi kemudian memberikan pujian kepada F dan memberitahukan bahwa apa yang dikatakan oleh F sudah benar. F lalu membaca bacaan dengan berbisik sambil

	<p>menunduk. Setelah membaca selama 3 menit, F mulai menjawab pertanyaan bacaan dengan suara keras. F menyelesaikan pertanyaan bacaan selama 5 menit. Setelah itu, F melanjutkan mengatakan "sekarang saya akan mengerjakan PR berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat". F lalu membaca dan menjawab soal dengan suara keras selama 7 menit. Setelah selesai, F mengulang verbalisasi "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali". F lalu mengecek kembali jawaban pada pertanyaan bacaan dan soal pilihan ganda selama 15 menit. F tidak mengubah jawaban pada pertanyaan bacaan, namun ia mengubah 3 jawaban pada soal pilihan ganda. Jawaban yang diubah adalah no : 4, no : 6, dan no : 10. Selama mengecek jawaban, F membuka halaman-halaman buku sebelumnya untuk mencari petunjuk yang membantu ia memastikan bahwa jawabannya benar. Selama itu, pemeriksa membantu F dengan mengatakan tema pertanyaan yang sedang F cari jawabannya.</p>
<p><i>Self- acknowledgement</i></p>	<p>Setelah selesai, F memberikan kertas soal kepada pelaksana intervensi. Pelaksana intervensi mengangguk, kemudian F mengatakan "wah hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR"</p>

Evaluasi Sesi II

Pada sesi ini, F tampak telah mampu melakukan verbalisasi dengan benar untuk memandunya menyelesaikan PR. Verbalisasi dilakukan dengan suara dan artikulasi yang jelas hingga sampai pada langkah terakhir verbalisasi. F hanya sempat melewati serangkaian kalimat pada langkah tiga, yaitu mengarahkan diri untuk menyelesaikan PR. F juga terlihat masih ragu-ragu apakah verbalisasi yang ia lakukan sudah benar atau belum. Hal itu terlihat dari perilaku F yang diam setelah melakukan verbalisasi dan menunggu reaksi dari pelaksana intervensi. Selain itu, F sepertinya masih belum yakin kapan ia harus melakukan verbalisasi sehingga pelaksana intervensi perlu memberikan tanda, seperti anggukan kepada F untuk melakukan langkah keempat, yaitu memberi penghargaan pada diri sendiri.

F mampu menjawab 13 soal dengan tepat dari 15 soal yang diberikan sehingga nilai yang diperoleh lebih baik (nilai 90) dari hari sebelumnya dan berhasil mencapai

target pada sesi tersebut. Waktu untuk menyelesaikan PR dengan menggunakan verbalisasi menjadi 30 menit. Lebih cepat dari waktu di sesi sebelumnya. F mengatakan bahwa ia merasa senang mendapatkan nilai lebih baik dan senang mengucapkan instruksi dalam verbalisasi karena ia sudah mampu menghafal verbalisasi yang harus ia ucapkan.

SESI III

Kegiatan

Pelaksana intervensi mencontohkan langkah-langkah *self-instruction* dengan berbisik kepada F kemudian F mengerjakan PR sambil melakukan *self-instruction* dengan berbisik (pengarahan dari diri sendiri)

Observasi

Pada sesi 3, pelaksana intervensi datang pada pukul 14.50 WIB. F terlihat sedang berada di ruang tamu. Di ruang tamu, ada beberapa teman kakak pertama F (S) yang sedang mengerjakan prakarya. Pelaksanaan program akhirnya tidak dapat dilakukan di ruang tamu karena suasana yang terlalu ramai dan dipenuhi alat dan bahan prakarya. Program kemudian dilaksanakan di ruang kamar tidur F. Lampu kamar kemudian dinyalakan dan agar lebih terang, gordien di kamar di buka lebih lebar. F kemudian mengambil meja lipat dan alat tulisnya. Pelaksana intervensi kemudian mengatakan bahwa pada hari itu, akan dilakukan verbalisasi dengan berbisik. Pelaksana intervensi mencontohkan verbalisasi secara berbisik dalam menyelesaikan PR Bahasa Indonesia selama 10 menit. Selama itu, F terlihat memperhatikan pelaksana intervensi. Akan tetapi, saat pelaksana intervensi mulai menjawab pertanyaan bacaan no : 5, F mulai tidak memperhatikan pelaksana intervensi. Ia sempat melihat ke arah luar karena mendengar suara dari teman-teman S. F kemudian melihat kembali ke arah pelaksana intervensi sampai contoh selesai diberikan. Setelah itu, F mengambil buku cetak Bahasa Indonesia dan bersiap mengerjakan PR.

Pada pukul 15.20 WIB, F memulai verbalisasi dengan berbisik. F terlihat sudah sudah hafal verbalisasi yang akan diucapkan, namun suara yang dikeluarkan oleh F terdengar cukup keras. F tampak sulit untuk berbisik karena suaranya tidak akan terdengar jika ia mengecilkan volume suaranya. Jika F melakukan kesalahan atau lupa, pelaksana intervensi segera mengoreksi verbalisasi F.

Rincian Kegiatan

PR Bahasa Indonesia :
1. 5 soal pertanyaan bacaan dengan Judul : Orang Tua Asuh Pohon
2. 10 soal pilihan ganda
Waktu keseluruhan intervensi : 15.05-15.45 WIB
Lama waktu menyelesaikan PR dengan menggunakan <i>self-instruction</i> : 25 menit (15.00-15.35)

Verbalisasi F dengan berbisik sambil mengerjakan PR Bahasa Indonesia

Langkah	Verbalisasi
<i>Problem Orientation</i>	"sekarang jam berapa ya?" oh, jam 3" F melihat ke arah jam, sekarang waktunya saya mengerjakan PR, PR apa yang harus saya kerjakan ?"
<i>Task statement</i>	"oh, saya mempunyai PR Bahasa Indonesia" sambil melihat ke arah kertas soal yang berisi PR yang harus dikerjakan
<i>Guiding self-verbalization</i>	F kemudian langsung mengatakan "PR nya menjawab pertanyaan bacaan, sebelum saya..sebelum saya mengerjakan PR akan membacanya dulu. PR nya menjawab pertanyaan bacaan". F lalu menghela nafas. Pelaksana intervensi membantu F dengan mengatakan "setelah..". F kemudian mengatakan "setelah selesai, saya akan mengeceknya kembali sebelum saya bermain, jika saya merasa bosan, saya akan mengatakan pada diri saya untuk kembali mengerjakan PR sebelum saya bermain..wah hebat..", pelaksana intervensi segera mengoreksi dengan mengatakan bahwa verbalisasi langkah keempat diucapkan setelah F selesai mengerjakan PR. F terlihat kaget dan menyadari bahwa ia melakukan kesalahan. F lalu bertanya kembali kepada pelaksana intervensi untuk memulai mengerjakan PR. Setelah pelaksana intervensi mengiyakan, F lalu

	<p>mulai membaca sambil berbisik selama 2 menit. F mulai menjawab pertanyaan bacaan dengan berbisik. F menyelesaikan pertanyaan bacaan selama 4 menit. Ketika menjawab, F beberapa kali menggaruk-garuk kepala. Setelah itu, F mengatakan "sekarang saya akan mengerjakan PR berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat". F lalu membaca dan menjawab soal dengan berbisik selama 5 menit. Setelah selesai, F mengatakan "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali". F lalu mengecek kembali jawabannya dengan melihat bacaan. Setelah itu, F mulai mengecek jawaban pilihan ganda. Pada saat mengecek no : 8, F berkata "tanda titik..eh.. tanda seru". F hanya dua kali mengecek ke buku cetak Bahasa Indonesia. Ia lebih sering membaca soalnya kembali dan terlihat sudah yakin dengan jawabannya. F mengecek jawaban selama 5 menit.</p>
<i>Self- acknowledgement</i>	<p>Setelah selesai, F mengatakan "wah hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR"</p>

Evaluasi Sesi III

Pada sesi ini, F terlihat sudah mampu melakukan verbalisasi untuk mengarahkan dirinya dalam menyelesaikan PR. Verbalisasi dilakukan dengan berbisik, namun terlihat F sulit berbicara dengan berbisik. Ia hanya mengecilkan volume suaranya, namun artikulasinya masih terdengar dengan jelas. Pada saat melakukan verbalisasi, F sempat menghela nafas dan terlihat bingung saat baru memulai langkah ketiga, yaitu mengarahkan diri untuk menyelesaikan PR. Setelah pelaksana intervensi membantu kata awal dari kalimat yang harus diucapkan, F mampu melanjutkan verbalisasi dengan baik. Akan tetapi, F sempat akan melakukan verbalisasi keempat sebelum selesai mengerjakan PR. Saat pelaksana intervensi mengoreksi bahwa hal itu dilakukan setelah PR selesai dikerjakan, F terlihat kaget dan menyadari bahwa hal itu tidak tepat.

F mampu menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal yang diberikan sehingga nilai yang diperoleh lebih baik (nilai 93) dari hari sebelumnya dan berhasil mencapai target pada sesi tersebut. Waktu untuk menyelesaikan PR dengan menggunakan verbalisasi menjadi 25 menit, lebih cepat dari waktu di sesi

sebelumnya. F merasa bahwa ia merasa senang melakukan verbalisasi karena ia berhasil mengerjakan tugas yang diberikan, memperoleh nilai yang baik, dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas tersebut.

SESI IV

Kegiatan

Pelaksana intervensi mencontohkan langkah-langkah *self-instruction* dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara kepada F kemudian F mengerjakan PR sambil melakukan *self-instruction* dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara (pengarahan dari diri sendiri)

Observasi

Pada sesi ini, pelaksana intervensi datang pada pukul 14.50 WIB. F terlihat sedang bersama dengan kakak laki-laki F di ruang tamu. Mereka sedang menonton televisi. F kemudian meminta izin kepada kakak laki-lakinya untuk mematikan televisi. Kakak laki-laki F mengiyakan dan kemudian ia menuju ke kamar. F lalu mengambil tempat pensil dan buku cetak Bahasa Indonesia. Setelah itu, ia mengambil meja lipat dan meletakkannya di lantai ruang tamu. Setelah itu, F dan pelaksana intervensi duduk berhadapan. Pelaksana intervensi kemudian menjelaskan bahwa pada hari itu, F akan melakukan verbalisasi dengan menggunakan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara. F tampak sudah memahami maksud dari pelaksana intervensi. Hal itu terlihat dari anggukan F dan ia mencoba menggerakkan bibir sesuai dengan verbalisasi pada langkah pertama. Pelaksana intervensi kemudian mengiyakan apa yang dilakukan oleh F. Akan tetapi, pelaksana intervensi meminta F untuk memperhatikan pelaksana beberapa waktu untuk mencontohkan verbalisasi dengan gerakan bibir untuk menyelesaikan PR.

Pada pukul 15.10 WIB, F mulai menyelesaikan PR dengan gerakan bibir tanpa suara. F terlihat berusaha mengucapkan verbalisasi dengan benar tanpa mengeluarkan suara. Jika F melakukan kesalahan atau lupa, pelaksana intervensi segera mengoreksi verbalisasi F.

Rincian Kegiatan

PR Bahasa Indonesia :
1. 5 soal pertanyaan bacaan dengan Judul : Belajar Bersama
2. 10 soal pilihan ganda
Waktu keseluruhan intervensi : 15.00-15.30 WIB
Lama waktu menyelesaikan PR dengan menggunakan <i>self-instruction</i> : 15.10-15.25 WIB (15 menit)

Verbalisasi F dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara sambil mengerjakan PR Bahasa Indonesia

Langkah	Verbalisasi
<i>Problem Orientation</i>	"sekarang jam berapa ya ?" sambil melihat jam. "oh jam 3, sekarang waktunya saya mengerjakan PR, PR apa yang harus saya kerjakan ?"
<i>Task statement</i>	"oh saya mempunyai PR Bahasa Indonesia", F mengucapkan verbalisasi sambil melihat ke arah kertas soal
<i>Guiding self-verbalization</i>	F kemudian mengatakan, "PRnya menjawab pertanyaan bacaan, sebelum saya menjawab, saya akan membacanya dulu, setelah selesai.." F sempat terdiam dan mencoba mengingat verbalisasi selanjutnya. F kemudian melanjutkan, "setelah selesai, saya mengeceknya kembali, jika saya bosan, saya akan mengatakan pada diri saya untuk mengerjakannya kembali, sekarang saya akan mengerjakan PR". F terlihat serius membaca selama 2 menit. Setelah itu, F mulai menjawab pertanyaan bacaan. Setelah selesai, F kembali melakukan verbalisasi, "sekarang saya akan mengerjakan PR berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat". F lalu membaca dan menjawab soal. Pada saat mengerjakan soal no 2, F sempat mengatakan "semuanya pakai tanda seru.." sambil menaruh kedua tangan di dagu. F juga sempat

	bertanya kepada pelaksana intervensi arti dari kata pekan (soal no : 6). Setelah pelaksana intervensi memberikan jawaban, F kembali mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan soal, F mengatakan "setelah selesai, saya akan mengecek jawabannya kembali". F lalu mengecek kembali jawabannya dengan melihat bacaan. Pada waktu mengecek soal pilihan ganda, F sempat membuka-buka buku Bahasa Indonesia, namun tidak mengubah salah satu jawaban.
<i>Self- acknowledgement</i>	Setelah selesai mengecek jawaban, F mengucapkan " wah, hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR"

Evaluasi Sesi IV

Pada sesi ini, F terlihat sudah mampu melakukan verbalisasi untuk mengarahkan dirinya dalam menyelesaikan PR. Verbalisasi dilakukan dengan gerakan bibir tanpa mengeluarkan suara. Pada saat melakukan verbalisasi, F sempat berusaha mengingat verbalisasi ditengah-tengah langkah ketiga, namun ia berhasil mengingat dan melanjutkan verbalisasi sampai langkah keempat tanpa dibantu oleh pelaksana intervensi.

F mampu menjawab 13 soal dengan benar dari 15 soal yang diberikan sehingga nilai yang diperoleh lebih kecil (nilai 87) dari nilai pada sesi sebelumnya, namun masih memenuhi target nilai pada sesi tersebut. dari hari sebelumnya dan berhasil mencapai target pada sesi tersebut. Waktu untuk menyelesaikan PR dengan menggunakan verbalisasi dengan gerakan bibir menjadi 15 menit, lebih cepat dari waktu di sesi sebelumnya. Selain itu, F bercerita bahwa ia menggunakan verbalisasi yang ia pelajari pada program ini untuk mengarahkan dirinya mengerjakan tugas. Ia bercerita bahwa ketika mengerjakan tugas Bahasa Arab, ia sempat diajak berbincang-bincang oleh temannya. Saat itu, F sempat menanggapi temannya, namun kemudian, ia mengatakan pada diri sendiri untuk menyelesaikan tuganya lebih dahulu sebelum berbincang dengan teman. Verbalisasi yang ucapkan dalam hati tersebut serupa dengan yang diajarkan di program ini.

SESI V

Kegiatan

Pelaksana intervensi mencontohkan langkah-langkah *self-instruction* dengan *private speech* kepada F kemudian F mengerjakan PR sambil melakukan *self-instruction* dengan *private speech* (pengarahan dari diri sendiri secara *covert*)

Observasi

Pada sesi ini, pelaksana intervensi datang pada pukul 14.50 WIB. Saat itu, F sedang bermain komputer sementara kakak laki-laki F sedang menonton televisi. Kakak laki-laki F segera mematikan televisi dan berkata kepada F untuk segera berhenti bermain komputer. F lalu menurutinya. F kemudian mematikan komputer, berjalan ke kamar untuk mengambil alat tulis dan buku cetak Bahasa Indonesia. Setelah itu, ia mengambil meja kayu yang menurut F, meja tersebut baru saja dibuatkan untuknya. Pelaksana intervensi lalu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan mencontohkan beberapa langkah sebelum F memulai program pada hari itu. F tampak sudah memahami apa yang akan ia lakukan saat pelaksana intervensi mengatakan bahwa verbalisasi akan dilakukan di dalam hati. F tampak siap melakukan verbalisasi yang ditandai dengan mengangguk dan menyiapkan alat tulis serta posisi duduknya.

Verbalisasi dimulai pada pukul 15.05 WIB dan F terlihat sudah memahami dan hafal verbalisasi dengan baik karena saat pelaksana meminta F menuliskan verbalisasi yang ia ucapkan dalam hati, F dengan lancar menuliskannya.

Rincian Kegiatan

PR Bahasa Indonesia :

1. 5 soal pertanyaan bacaan dengan Judul : Dinda Takut Gemuk
2. 10 soal pilihan ganda

Waktu keseluruhan intervensi : 15.05-15.45 WIB

Lama waktu menyelesaikan PR dengan menggunakan *self-instruction* : 30 menit
(termasuk total waktu menuliskan verbalisasi selama 10 menit)

Verbalisasi F dengan dengan *private speech* sambil mengerjakan PR Bahasa Indonesia

Langkah	Verbalisasi
<i>Problem Orientation</i>	F memulai verbalisasi dengan menuliskan "sekarang jam berapa ya ?, oh jam tiga.. sekarang waktunya saya mengerjakan PR, PR apa yang harus saya kerjakan ?"
<i>Task statement</i>	"oh saya mempunyai PR Bahasa Indonesia"
<i>Guiding self-verbalization</i>	"PRnya menjawab pertanyaan bacaan, sebelum saya mengerjakan, saya akan membacanya dulu, setelah selesai saya akan mengeceknya kembali, jika saya merasa bosan, saya akan mengatakan pada diri saya untuk mengerjakannya kembali sebelum saya bermain". Setelah itu, F mulai mengerjakan soal dengan membaca pertanyaan bacaan di dalam hati terlebih dahulu selama 5 menit. Selama membaca, F terlihat serius dengan mengerenyitkan dahi dan menopang kedua tangan pada dagu. F lalu menjawab pertanyaan bacaan. Ia sempat menghapus dan mengganti jawaban pada soal no : 2 setelah ia menuliskan jawaban yang pertama. Setelah selesai menjawab pertanyaan bacaan selama 5 menit, F lalu menuliskan "PRnya berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar". Ia lalu mengerjakan soal pilihan ganda selama 5 menit. Setelah selesai mengerjakan soal pilihan ganda, F menulis "setelah selesai saya akan mengeceknya kembali". F lalu mulai mengecek kembali jawabannya. Ia terlihat antusias dengan merapikan kertas soal dan melihat pertanyaan satu-persatu, saat mengecek jawaban, F sempat berujar "karena malu kalau gemuk" dengan suara agak keras. Ia juga menelusuri kalimat-kalimat dalam bacaan selama mengecek jawaban. F mengubah jawaban pada no : 3 di soal pertanyaan bacaan. Setelah F terlihat yakin bahwa ia sudah mengecek jawabannya, ia baru membuka halaman selanjutnya. Pada soal pilihan ganda, ia membuka-buka buku dan membaca kembali soalnya. Ia mengubah jawaban pada

	soal no : 4. Lama waktu ia mengecek jawaban adalah 5 menit.
<i>Self- acknowledgement</i>	Setelah selesai mengecek jawaban, F menulis "wah, hebat, saya sudah selesai mengerjakan PR" sambil tersenyum ke arah pelaksana <i>intervensi</i>

Evaluasi Sesi V

Pada sesi ini, F terlihat sudah memahami verbalisasi dengan baik dalam mengarahkan dan memandu dirinya untuk menyelesaikan PR. Ia juga ingat kapan harus melakukan verbalisasi dan perilaku apa yang ia lakukan setelah ia mengucapkan verbalisasi. F terlihat lebih yakin ketika ia melakukan verbalisasi di dalam hati. Jika pada sesi sebelumnya, ia pernah beberapa kali lupa kalimat dalam verbalisasi yang harus ia ucapkan, pada sesi ini ia terlihat lebih nyaman untuk menuliskan verbalisasi tersebut. F juga sempat bercerita bahwa ia menggunakan verbalisasi di sekolah saat ia mengerjakan tugas di Mata Pelajaran Tahsin. Menurutnya, sebelum ia mengisi jawaban pada soal Tahsin, ia mengatakan pada dirinya untuk membaca soal sebelum menjawab. Selain itu, ketika ia diajak berbincang-bincang oleh temannya, F mengatakan pada diri sendiri bahwa ia harus mengerjakan tugas kembali. F akhirnya mampu mengendalikan diri dan mengerjakan tugas kembali sampai selesai. F juga merasa ia lebih cepat dalam mengumpulkan tugas di sekolah.

F mampu menjawab 13 soal dengan benar dari 15 soal yang diberikan dan memperoleh nilai 87. Sebenarnya, jawaban pertama pada soal no : 2 yang sempat ia ubah saat masih proses mengerjakan soal (belum proses pengecekan jawaban) sudah benar. Saat F mengetahui bahwa jawabannya yang pertama benar, F sempat mengatakan bahwa ia sebenarnya sudah menjawab dengan benar, namun ia ubah karena ia merasa ragu. Ia terlihat menyesali hal itu. Waktu untuk menyelesaikan PR dengan menggunakan verbalisasi dalam hati tergolong lebih cepat, yaitu 20 menit. F merasa bahwa ia dapat mengerjakan lebih cepat jika verbalisasi dilakukan di dalam hati.

SESI VI

Kegiatan

Evaluasi keseluruhan program yang F mengerjakan PR sambil melakukan *self-instruction* dengan *private speech* (pengarahan dari diri sendiri secara *covert*)

Observasi

Pada sesi ini, pelaksana intervensi datang pada pukul 14.45 WIB. Pada hari itu, kedua orangtua F berada di rumah. F segera mengambil tempat pensil, buku cetak Bahasa Indonesia, dan meja kayu. Ia meletakkannya di lantai ruang tamu. Ayah dan ibu F juga terlihat sibuk dengan menyiapkan kipas angin di dekat ruang tamu dan menyiapkan alas untuk duduk. Pelaksana intervensi kemudian menjelaskan mengenai kegiatan pada hari itu. F terlihat sudah memahami dan siap untuk melakukan verbalisasi di dalam hati. Hal itu terlihat dan F yang menatap pemeriksa sambil menganggukan kepala dan terlihat sangat yakin dengan dirinya.

Program dilakukan pada pukul 15.00 WIB dan F segera terlihat melakukan gerakan-gerakan yang mengindikasikan bahwa ia telah memulai verbalisasi di dalam hati. Pelaksana intervensi meminta F untuk memberikan tanda (✓) pada langkah-langkah yang ia sudah capai dengan verbalisasi.

Rincian Kegiatan

PR Bahasa Indonesia :
1. 5 soal pertanyaan bacaan dengan Judul : Salsa Tak Jadi Menari
2. 10 soal pilihan ganda
Waktu keseluruhan intervensi : 14.55-15.15 WIB
Lama waktu menyelesaikan PR dengan menggunakan <i>self-instruction</i> : 15 menit (15.00-15.15 WIB)

Verbalisasi F dengan *private speech* sambil mengerjakan PR Bahasa Indonesia

Langkah	Observasi
<i>Task Orientation</i>	F melihat jam dan beberapa kali menganggukan kepalanya. Setelah

	itu, ia melihat kertas soal.
<i>Task statement</i>	F melihat ke arah kertas soal lalu mengangguk sekali.
<i>Guiding self-verbalization</i>	F cukup lama terdiam sambil melihat kertas soal dan terlihat menyiapkan diri dengan memperbaiki posisi duduk dan mengambil pensil. Beberapa kemudian F terlihat mulai membaca bacaan. F mulai mengerjakan soal setelah 3 menit membaca. Ia menjawab soal tanpa melihat bacaan, kecuali pada saat menjawab soal no : 5. Setelah 3 menit menjawab pertanyaan bacaan, F mengerjakan soal pilihan ganda. Ia terlihat membaca perintahnya terlebih dahulu sebelum memberikan tanda silang dalam menjawab pertanyaan. F mengerjakan soal pilihan ganda selama 2 menit. Setelah itu, F terlihat terdiam dan mengangguk sambil melihat kertas soal. Ia kemudian merapikan kertas soal dan mulai mengecek jawaban pada soal pertanyaan bacaan. F terlihat menelusuri bacaan saat mengecek jawaban. Setelah itu, ia mengecek soal pilihan ganda tanpa membuka-buka buku. Hal itu dilakukan selama 2 menit.
<i>Self-acknowledgement</i>	F terlihat tersenyum sambil beberapa kali mengangguk.

Evaluasi Sesi VI

Pada sesi ini, F terlihat tenang dan mencoba mengerjakan PR sesuai dengan langkah-langkah verbalisasi yang telah ia pelajari. Ia tidak terlihat buru-buru dalam mengerjakan soal dan tidak melewatkan verbalisasi dalam setiap langkahnya. Hal itu terlihat dari F yang selalu menandai setelah ia selesai melakukan verbalisasi dalam langkah tertentu. Pada sesi ini, F berhasil menjawab 14 soal dengan benar dari 15 soal sehingga nilai yang ia peroleh (nilai 93) lebih tinggi dari sesi sebelumnya dan dari target yang ditentukan. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan soal dengan verbalisasi di dalam hati juga tergolong lebih cepat dari sesi sebelumnya, yaitu 15 menit.

Uji Kompetensi I

n ker
at di ru
mah s
Tania

Bacalah bacaan berikut dengan saksama!

askan

Rangkaian Artistik

Pada hari Sabtu rumah Dinda ramai dikunjungi para tamu. Hari itu kakak Dinda akan melangsungkan pernikahan.

Ruangan rumah dihias dengan beraneka ragam hiasan yang menarik. Ada berbagai macam hiasan dan rangkaian bunga yang indah-indah dipajang oleh tuan rumah. Rangkaian itu ada yang dirangkai oleh kakak Dinda sendiri dan ada yang dirangkai oleh teman-teman kakak Dinda.

Di meja makan terdapat rangkaian bunga dan sayuran yang dilengkapi dengan hiasan yang lucu-lucu. Rangkaian itu terlihat indah sekali.

Ketika Dinda melihat ke tempat pelaminan, ia sangat luguh dengan dekorasi yang diatur demikian indah. Keluarga Dinda terlihat sangat bahagia, terutama kakak Dinda.

Setelah pesta selesai, Dinda bertanya pada kakaknya, "Kak, apakah kita dapat membuat rangkaian seperti itu? Dinda sangat ingin membuat rangkaian bunga seperti itu."

Kakaknya menjawab, "Tentu saja Dinda, kita dapat membuat rangkaian bunga atau buah, dan dapat juga mengombinasikan antara bunga, buah, sayuran, dan daun-daunan, bahkan dapat pula dilengkapi dengan ranting kering sehingga akan lebih menarik."

Dinda berkata lagi kepada kakaknya, "Jika Kakak tidak keberatan, Dinda ingin sekali belajar merangkai bunga pada Kakak."

"Baiklah, Minggu depan akan Kakak ajari cara merangkai bunga, daun, buah, dan sayuran," jawab kakak Dinda.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan bacaan!

1. Kapan rumah Dinda ramai dikunjungi tamu? *Pada hari sabtu*
2. Mengapa rumah Dinda ramai dikunjungi tamu? *Karena kakak Dinda akan menggelar pernikahan*
3. Hiasan apa yang dipajang di rumah Dinda? *Sayuran - sayuran, buah - buahan dan daun - daunian dan bunga*
4. Siapa yang merangkai hiasan itu? *Yang merangkai adalah kakak Dinda*
5. Dari bahan apa sajakah rangkaian hiasan itu dibuat? *dengan ranting*





Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

PR

1. Dinda sangat kagum dengan ... ruangan yang indah itu. Kata yang tepat untuk kalimat di atas adalah
a. bunga
b. pelaminan
c. tempat
d. ~~dekorasi~~
2. Tempat atau waktu dalam cerita disebut
a. ~~latar~~
b. alur
c. tema
d. tokoh
3. Berikut ini termasuk kata seru, *kecuali*
a. aduh
b. ah
c. hai
d. ~~ke~~
4. Tanda baca untuk mengakhiri kalimat perintah adalah
a. tanda tanya (?)
b. ~~tanda seru (!)~~
c. tanda titik (.)
d. tanda koma (,)
5. Pemakaian tanda hubung (-) berikut salah, *kecuali*
a. sop-an
b. kel-apa
c. ~~ba-pak~~
d. bat-uk
6. Satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris disebut
a. ~~bait~~
b. syair
c. rima
d. sajak
7. Kalimat berikut yang bukan pendapat ialah
a. Menurutku, kita harus menjaga agar lingkungan kita selalu bersih.
b. Sebaiknya kamu tidak menyeberang di sana.
c. ~~Aku tidak bisa datang karena sakit.~~
d. Bagaimana jika kita belajar kelompok?
8. Mereka tergolong masyarakat *miskin*.
Lawan kata dari kata *miskin* adalah
a. ~~kaya~~
b. jahat
c. pintar
d. baik
9. Kami mendambakan suasana damai dan tenteram.
Sinonim kata *suasana* adalah
a. udara
b. cuaca
c. daerah
d. ~~keadaan~~



awak

10. Pemakaian huruf besar (kapital) pada judul karangan di bawah ini salah kecuali

- a. Buah Maja Di Hutan Tarik
- b. Berpetualang Di Dunia Maya
- c. Rekreasi ke Taman Ria
- d. Berlibur Ke Rumah Nenek

B: 12

S: 3

PR

ang b

Kerjakan soal berikut sesuai dengan perintah!

1. Untuk dapat melengkapi puisi dengan baik, hal apa saja yang harus dilakukan?
2. Tulislah tanggapan dan saranmu tentang peristiwa yang terlihat pada gambar berikut!



ebut ...

bersih.

3. Buatlah cerita sebanyak 2 paragraf berdasarkan gambar di samping!



4. Tulislah kalimat perintah yang menggunakan kata *tolong*, *coba*, *silaka* *jangan*!
5. Tulislah petunjuk permainan yang ada di daerahmu!

A. Bacalah bacaan berikut dengan saksama !

Akibat Mandi Air Hujan

Hari Minggu pagi hujan turun sangat deras. Dari balik kaca jendela kulihat teman-teman berlarian mandi air hujan. Mereka asyik bermain di air hujan. Kulihat tubuh mereka basah. Wajah dan bibir mereka pucat kebiruan karena kedinginan. Akan tetapi, mereka tetap gembira tidak merasakan dinginnya air hujan.

Mereka memanggil namaku sambil meledek, "Ulfa, Ulfa, main hujan-hujan, yuk. Jangan di rumah saja, nanti jadi kucing lho. Kucing kan takut hujan, ha ha ha..."

Aku merengek pada Ibu agar diizinkan main hujan-hujan. Akan tetapi, Ibu tidak memberiku izin. Kata Ibu, tubuhku mudah sakit jika terkena air hujan. Dengan kesal, aku terpaksa menurut Ibu.

Ketika Ibu sibuk di dapur, diam-diam aku keluar dan bergabung dengan teman-teman main air hujan. Mereka mengajakku mandi air banjir di tanah kosong dekat rumah. Airnya tidak tinggi, hanya sebatas lutut. Ketika sedang asyik main air, Ibu datang mengajakku pulang.

Malam harinya, aku tidak dapat tidur karena bersin-bersin. Tubuhku mulai demam. Tidak hanya itu, seluruh tubuhku pun gatal. Aku baru ingat, tanah kosong tempatku bermain tadi kan tempat sampah. Hiii, aku baru merasa ngeri dan jijik. Keesokan harinya aku tidak masuk sekolah karena sakit.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan cerita di atas !

- ✓ 1. Kapan hujan turun sangat deras? *hujan turun ketika hari minggu*
- ✓ 2. Mengapa wajah dan bibir teman-teman Ulfa pucat kebiruan? *karena kedinginan*
- ✓ 3. Mengapa Ibu melarang Ulfa bermain hujan-hujan? *karena ulfa jika terkena hujan gampang sakit*
- ✓ 4. Di manakah Ulfa dan teman-temannya bermain hujan-hujan? *di tanah kosong dekat rumah*
- ✓ 5. Bagaimana keadaan Ulfa setelah bermain hujan-hujan? *ulfa menjadi demam dan bersin-bersin*

C. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat !

1. Apabila manusia tidak makan, manusia akan *lapar*. Lawan kata *lapar* adalah
- a. kenyang
 - b. haus
 - c. dahaga
 - d. kosong
2. Rino membawa bekal makanan ke sekolah. Rino makan bekal tersebut pada waktu istirahat. Kebetulan ada teman Rino yang meminta makanan tersebut. Rino pun memberikan sebagian bekal makanannya. Pendapat yang tepat untuk keadaan di atas adalah
- a. Teman Rino bernama Budi.
 - b. Rino siswa kelas tiga Sekolah Dasar.
 - c. Sikap Rino sangat terpuji karena memberi makanan kepada teman adalah perbuatan yang baik.
 - d. Teman Rino tidak membawa bekal makanan.
3. Ayah sedang (cat) pagar rumah. Penggunaan awalah me- yang tepat pada kata di dalam kurung adalah
- a. mencat
 - b. mecat
 - c. mengcat
 - d. mengecat
4. Suara yang kita keluarkan ketika menceritakan pengalaman harus
- a. jelas
 - b. pelan
 - c. merdu
 - d. keras
5. Pagi itu Sinta tidak masuk sekolah. Badan Sinta terasa demam. Tenggorokan Sinta juga sakit bila menelan air atau makanan. Ibu segera membawa Sinta ke dokter untuk diperiksa. Ternyata, Sinta mengalami radang tenggorokan. Tokoh pada cerita di atas adalah
- a. Ibu dan Sinta
 - b. Ibu dan dokter
 - c. Sinta dan dokter
 - d. Ibu, Sinta, dan dokter

6. Rudi anak yang *dermawan*. Rudi suka membantu temannya. Lawan kata *dermawan* adalah
- a. sombong
 - b. pelit
 - c. boros
 - d. baik
7. Hans sering mengejek temannya. Ia tidak suka melihat orang lain lebih pandai dari dirinya. Sifat yang dimiliki Hans adalah
- a. dengki
 - b. kikir
 - c. dermawan
 - d. boros
8. Tubuh memerlukan banyak zat. Kata dasar dari memerlukan adalah
- a. perlu
 - b. diperlukan
 - c. merlu
 - d. memerlu
9. Rina : "Halo, selamat siang. Di sini Rina.,(.....)"
Kakak Dewi : "Sebentar, saya panggilkan."
Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan melalui telepon di atas adalah
- a. Ini siapa ?
 - b. Apa kabarmu ?
 - c. Bisakah saya bicara dengan Dewi ?
 - d. Kamu baik-baik saja, kan
10. Bian memeriksakan giginya ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Pertanyaan yang tepat untuk kalimat jawaban di atas adalah
- a. Mengapa Bian memeriksakan giginya ke dokter ?
 - b. Bagaimana Bian memeriksakan giginya ?
 - c. Kapan Bian memeriksakan giginya ke dokter ?
 - d. Apa saja Bian memeriksakan giginya ke dokter ?

Benar	13 1/2
Salah	1 1/2
Nilai	90

111

A. Bacalah dan pahami teks berikut !

Orang Tua Asuh Pohon

Banyak pohon yang tumbuh di tepi jalan diperkotaan ditebangi. Lembaga yang bertugas tidak begitu saja menebang. Mereka mempunyai alasan untuk itu. Pohon-pohon yang sudah keropos harus segera ditebang. Jika tidak, pohon itu bisa tumbang begitu diterpa angin besar. Untuk menghindari kecelakaan, pohon-pohon keropos itu harus ditebang sebelum tumbang. Nama penebang pohon itu adalah Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota.

Di Bogor, ada sebuah pohon mahoni tua yang besar dan indah. Daunnya rindang dan membuat teduh. Pohon itu tumbuh di halaman rumah Pak Hans di Jalan Salak, Bogor. Pohon itu akan ditebang oleh petugas Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota karena sudah keropos bagian dalamnya. Namun, ketika diteliti ternyata pohon itu belum perlu ditebang. Pohon itu masih kuat karena ditopang oleh lilitan akar-akar pohon beringin yang ada di sebelahnya Pak Hans kemudian dijadikan orang tua asuh pohon itu. Tugasnya mengawasi pohon besar kebanggaan Kota Bogor itu.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan cerita di atas !

- ✓1. Mengapa pohon-pohon tua harus ditebang? *karena bisa tumbang dan terjadi kecelakaan*
- ✓2. Apakah manfaat pohon-pohon besar di kota? *untuk berteduh*
- ✓3. Siapa nama orang tua asuh pohon mahoni pada teks di atas? *Pak Hans*
- ✓4. Apa tugas orang tua asuh itu? *untuk mengawasinya*
- ✓5. Di mana rumah orang tua asuh pohon itu? *di Bogor, jalan salak*

C. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat !

- ✓1. Kalimat di bawah ini yang tidak sesuai dengan isi teks adalah
- a. Pohon mahoni berdiri karena ditopang akar pohon beringin
 - b. Pak Hans tinggal di Jalan Salak, BogorPak Hans menjadi orang tua asuh bagi anak terlantar
 - c. Pohon-pohon yang keropos harus segera ditebang
- ✓2. Air, udara, dan tanah telah terkena *polusi*. Arti kata *polusi* adalah
- a. pengembangan
 - b. perbaikan
 - c. pembangunan
 - d. pencemaran
- ✓3. Pandangan atau pikiran terhadap suatu hal atau peristiwa disebut
- a. perasaan
 - b. pendapat
 - c. saran
 - d. masalah
- ✓4. Kalimat berikut yang bukan merupakan pendapat adalah
- a. Wah, berapa senangnya rasanya menghirup udara segar.
 - b. Menurutku, pencemaran lingkungan harus dihentikan .
 - c. Tidaklah mudah untuk menghentikan polusi.
 - d. Hampir semua orang jadi penyebab polusi.
- ✓5. Rumah Tora mempunyai *ventilasi* yang cukup. Kata *ventilasi* sama artinya dengan kata
- a. lubang angin
 - b. jendela
 - c. saluran air
 - d. sumber angin
- ✓6. Berikut ini yang bukan ciri-ciri puisi adalah
- a. terdiri dari bait-bait
 - b. mempunyai pilihan kata yang singkat dan padat
 - c. mempunyai penataan bunyi yang indah
 - d. menceritakan kisah hidup yang panjang
- ✓7. Di bawah ini yang tidak termasuk kalimat perintah adalah
- a. Tolong ambilkan buku itu !

- b. Silakan dinikmati hidangannya !
- Dia akan datang hari ini.
- d. Jangan membuang sampah sembarangan !
- ✓8. Tanda untuk mengakhiri kalimat perintah adalah
- a. tanda titik (.)
- b. tanda koma (,)
- tanda seru (!)
- d. tanda tanya (?)
- ✓9. Kalimat perintah yang bernada halus terdapat dalam kalimat
- a. Pergi kau dari sini !
- b. Makan sampai habis !
- Tolong, bersihkan meja ini !
- d. Ambilkan buku itu, cepat !
- ✓10. Bapak sedang membersihkan dengan sapu dan cangkul. Kalimat tersebut dapat dilengkapi dengan kata
- a. mobil
- halaman rumah
- c. lantai
- d. atap rumah

Benar	14
Salah	1
Nilai	93

A. Bacalah dan pahami teks berikut !

Belajar Bersama

Sore itu di halaman belakang rumah Sifa sudah berkumpul teman-teman Sifa. Ada Mia, Tito, dan Dade. Mereka berempat belajar bersama. Kata Ibu Guru, belajar setelah tidur siang dan mandi sore adalah waktu yang tepat. Untuk itu, Kak Ratna telah menyediakan minuman yang menyegarkan.

Mereka membuka buku pelajaran Sejarah. Di tangan mereka tergeggam stabilo untuk menandai bagian-bagian yang penting. Tito mendapat giliran membaca paragraf pertama. Teman-temannya menyimak sambil menggarisi nama raja, tahun kejadian, dan tempat penting. Setelah itu, giliran Sifa. Lalu, Mia dan dilanjutkan oleh Dade.

Mereka kemudian mulai dengan tanya jawab. Masing-masing menyiapkan pertanyaan untuk dijawab bersama-sama. Pertanyaan dijawab bersama-sama. Pertanyaan mereka diawali dengan kata *mengapa* atau *tahun berapa* atau *bagaimana* dan *di mana*. Senangnya belajar bersama. Tidak bosan dan tidak mengantuk. Pelajaran juga dengan mudah dimengerti dan diingat. Selesai belajar, mereka menonton televisi. Mereka juga butuh hiburan setelah belajar.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan cerita di atas !

- ✓ 1. Di mana Sifa dan kawan-kawannya belajar ? *Di belakang halaman rumah sifa*
- ✓ 2. Mengapa mereka memilih sore ini ? *karena adalah waktu yang tepat*
- ✓ 3. Apa yang mereka pelajari ? *Pelajaran sejarah*
- ✓ 4. Pertanyaan-pertanyaan mereka diawali dengan kata apa saja ? *Mengapa, tahun berapa, Bagaimana, dan dimana*
- ✓ 5. Apa yang mereka lakukan setelah belajar ? *menonton tv*

C. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat !

1. Berikut ini adalah contoh cara menghibur diri, *kecuali*
- a. bekerja
 - b. bermain
 - c. menonton televisi
 - d. jalan-jalan
2. Kalimat berikut menggunakan kata seru, *kecuali*
- a. Aduh, sakit!
 - b. Amboi, indah sekali!
 - c. Saya tidak bisa datang hari ini karena sakit!
 - d. Wah, jalanan di sini sangat ramai!
3. Minggu lalu kami sekeluarga *jalan-jalan* ke Ancol. Persamaan kata *jalan-jalan* adalah....
- a. melihat-lihat
 - b. berkemah
 - c. bertamasya
 - d. mengunjungi
4. Rima sedang *menonton* televisi. Sinonim dari kata *menonton* adalah
- a. bermain
 - b. melihat
 - c. mendengar
 - d. menengok
5. Abe (beli) kaset play station baru. Kata dalam kurung seharusnya
- a. membeli
 - b. dibeli
 - c. pembeli
 - d. pembelian
6. Keluargaku akan pekan di rumah Nenek. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah
- a. mengajak
 - b. berakhir
 - c. menghabiskan
 - d. bermula
7. Cerita yang tidak benar-benar terjadi disebut

- a. berita
 b. dongeng
c. sejarah
d. kabar berita
8. Sesuatu atau perbuatan yang dapat menyenangkan hati disebut
 a. hiburan
b. kegiatan
c. pekerjaan
d. permintaan
9. Sifat congkak bukan sifat yang terpuji. Kata yang tidak termasuk sinonim kata congkak adalah
 a. sombong
b. pongah
c. cekatan
d. angkuh
10. Berikut ini yang tidak termasuk karya sastra adalah
 a. puisi
b. prosa
c. teks drama
 d. surat sakit

Benar	13
Salah	2
Nilai	87

A. Bacalah dan pahami teks berikut !

Dinda Takut Gemuk

Dinda seorang anak yang manis dan pandai. Dinda tidak tertarik pada pelajaran olahraga karena ia merasa tidak segesit Tari maupun Sisi. Dinda gemuk sekali. Pipinya bulat kemerahan seperti buah apel.

"Dinda, mengapa kamu tidak minum susu, sayang?" tanya ibu Dinda.

"Dinda sudah kenyang, Ibu" sahut Dinda.

"Kamu baru makan roti separuh. Telur rebus itu pun tidak kamu sentuh. Ada apa, Nak?" tanya Ibu khawatir. "Kamu bisa sakit dan tidak bisa belajar dengan baik."

"Dinda tidak mau semakin gemuk, Ibu. Dinda malu", katanya dengan sedih.

"Siapa bilang kamu gemuk?", tanya Ibu sambil memeluk Dinda.

"Kemarin Dinda tidak bisa berlari keliling lapangan basket. Napas Dinda berat. Kata Tari, Dinda terlalu gemuk", kata Dinda.

Ibu tersenyum mengerti. "Baik, sayang. Mulai hari ini kamu diet, ya. Ibu akan ganti susumu dengan yang rendah lemak."

"Dinda bisa seperti Tari, Ibu?" tanya Dinda penuh harap.

"Bisa. Tetapi, kamu masih harus makan dengan baik dan cukup. Roti dan nasi yang mengandung karbohidrat masih penting untuk tenagamu, Dinda. Telur, daging, ikan, dan susu adalah sumber protein, untuk pertumbuhan dan kecerdasanmu. Kamu masih harus memakannya. Jumlahnya bisa dikurangi sedikit."

"Kalau Dinda harus makan serba sedikit, Dinda bisa lapar, Ibu."

"Tentu. Kamu bisa menggantinya dengan makan banyak buah-buahan dan sayuran yang mengandung banyak vitamin. Jangan sampai kamu kekurangan vitamin, Dinda. Vitamin A untuk matamu, vitamin C supaya tidak mudah flu, vitamin D untuk tulangmu, dan vitamin E untuk rambutmu. Perbanyaklah minum air putih dan olahraga, sayang!"

"Dinda akan patuh pada Ibu", sahut Dinda sambil memeluk ibunya.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan cerita di atas !

1. Mengapa Dinda tidak meminum susu? *karena malu karena gemuk*

2. Siapa yang mengatakan Dinda terlalu gemuk? *Dinda sendiri*

3. Sebutkan sumber karbohidrat yang diperlukan untuk tenaga Dinda! *Telur, daging, ikan, susu*

✓ 4. Mengapa Dinda memerlukan protein? untuk pertumbuhan dan kecerdasan

✓ 5. Untuk apa Dinda harus makan sayuran dan buah-buahan? supaya tidak sakit

C. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

✓ 1. Adik tidak mau makan karena sakit gigi. Pertanyaan yang tepat untuk kalimat jawaban di atas adalah

a. Bagaimana adik tidak mau makan?

b. Apa adik tidak mau makan?

~~x~~ c. Mengapa adik tidak mau makan?

d. Kapan adik tidak mau makan?

✓ 2. Penggunaan kata depan pada benar dalam kalimat di bawah ini, kecuali

~~x~~ a. Ibu meletakkan makanan pada atas meja.

b. Pada malam itu, kami berada di Bandung.

c. Saya bercerita pada Ibu.

d. Uang itu ada pada kami.

✓ 3. Makanan yang kita makan harus memenuhi zat gizi. Kata dasar memenuhi adalah

a. menuhi

~~x~~ b. penuh

c. penuhi

d. menuh

✓ 4. Protein berguna untuk (tumbuh) tubuh. Kata tumbuh seharusnya ditulis

a. bertumbuh

b. tumbuhan

~~x~~ c. pertumbuhan

d. ketumbuhan

✓ 5. Gabah yang kering sudah dapat digiling. Lawan kata kering adalah

a. kuning

~~x~~ b. basah

c. berat

d. ringan

- ✓ 6. Kalimat berikut yang benar adalah
- a. Pada hari Sabtu, Sandi makan di restoran.
 - b. Kue itu diletakkan pada piring.
 - c. Bibi berbelanja pada pasar.
 - d. Pak Ali pergi pada Surabaya.
- ✓ 7. buatan Bu Tina memang enak. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
- a. mangkuk
 - b. buah
 - c. soto
 - d. bungkus
- ✓ 8. Kalimat yang menggunakan kata depan di yang benar adalah
- a. Ayah berada di rumah.
 - b. Dimana buku itu kamu simpa, Mir ?
 - c. Di desa itu Anjar bertemu dengan Salim.
 - d. Uang jajannya tertinggal di kamar.
- ✓ 9. Kalimat tanya yang menanyakan keadaan adalah
- a. Kapan kamu pulang dari rumah sakit ?
 - b. Bagaimana keadaan pamanmu ?
 - c. Mengapa kamu datang terlambat ?
 - d. Di mana ayahmu dirawat ?
- ✓ 10. Kue talam buatan Bibi Sakina memang enak. Kata enak sama artinya dengan kata
- a. mahal
 - b. harga
 - c. cantik
 - d. lezat

Benar	13
Salah	2
Nilai	87

A. Bacalah bacaan berikut dengan saksama !

Salsa Tak Jadi Menari

Salsa anak yang malas. Dia tidak pernah membantu Ibu di rumah. Kamarnya pun kotor dan tidak rapi. Apalagi jika ia selesai bermain di kamar, barang-barang mainannya tidak pernah dirapikan kembali.

Sore itu, setelah bermain bola bekel, Salsa mengajak Pusi, kucing gendutnya, bermain. Pusi mengejar pita yang dibawa lari Salsa. Salsa tertawa-tawa berlari mengelilingi kamar. Tiba-tiba, "Auuu!" Salsa berteriak keras. Salsa terjatuh. Ia telah menginjak bola mainannya. Jari kakinya terantuk kaki kursi.

"Ibu..." panggil Salsa.

"Ada apa, Salsa?" tanya Ibu segera berlari menuju kamar Salsa.

"Kakiku, Bu.... Jarinya terantuk kaki kursi," Salsa menjelaskan sambil menunjuk jari kelingkingnya yang membengkak.

"Ya ampun, Salsa! Mengapa sampai begini?" tanya Ibu khawatir.

"Aku tadi lagi bermain dengan Pusi. Saat aku berlari mengejar Pusi, aku menginjak bola bekelku dan aku terjatuh," ujar Salsa menjelaskan.

Ibu kemudian menggendong Salsa. Salsa lalu didudukkan di atas kursi.

"Bagian mana yang sakit, Nak?" tanya Ibu.

Salsa menunjuk jari kelingkingnya. Ibu kemudian mengoleskan obat ke jari kelingking Salsa.

"Sa, kakimu harus istirahat dulu," kata Ibu.

Salsa tertunduk sedih. "Tetapi, besok aku harus tampil menari lengong keraton, Ibu," kata Salsa cemas.

"Kamu bisa menari untuk pementasan berikutnya, bukan?" tanya Ibu.

Salsa mengangguk sedih. "Lain kali jika kamu sudah selesai bermain, segera rapikan kembali barang-barang mainanmu. Kalau sudah begini, kamu juga kan yang kena ruginya," kata Ibu menasihati.

"Iya, Bu. Aku janji mulai saat ini akan selalu merapikan barang-barang mainanku setelah selesai bermain," ujar Salsa berjanji.

"Nah, begitu dong. Itu baru anak Ibu," ujar Ibu sambil mencium dan memeluk gadis kecilnya. "Terima kasih, Bu," kata Salsa.

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan cerita di atas !

1. Mengapa Salsa terjatuh ? *karena mengayak bola basket*
2. Apa yang terjadi pada kaki Salsa ? *daki salsa tertantuk kursi*
3. Mengapa Salsa bersedih ? *karena tidak jadi menemu*
4. Apa pesan Ibu kepada Salsa ? *lain kali kalau sudah bermain siapakan*
5. Apa janji Salsa pada Ibu ? *akan selalu siapakan rumah kalau sudah bermain*

C. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat !

1. Peristiwa yang diceritakan dalam teks adalah
 - a. terantuk kursi
 - b. terpeleset
 - c. terkunci di kamar
 - d. kehilangan
2. Salsa menunjuk jari kelingking kaki kanannya yang biru...
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
 - a. membengkak
 - b. melebar
 - c. menggelembung
 - d. membesar
3. kamu mendapatkan benda itu ? . Kata tanya yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah
 - a. dari mana ?
 - b. siapa ?
 - c. mengapa ?
 - d. apa ?
4. Tanah yang gugur dan meluncur ke bawah merupakan arti dari kata
 - a. gempa
 - b. longsor
 - c. banjir

- d. badai
5. Yang termasuk pengalaman yang menyenangkan, kecuali
- a. sakit
 - b. ulang tahun
 - c. bermain sepeda
 - d. menjadi juara kelas
6. Jika seorang temanmu mengalami peristiwa menyedihkan, sebaiknya kamu
- a. ikut bersedih
 - b. biasa saja
 - c. menghiburnya
 - d. tidak memedulikannya
7. Kalimat berikut ini yang menyatakan keinginan adalah
- a. Bagus, Desi. Tingkatkan prestasimu!
 - b. Tolong, sampaikan pesanku pada Dea!
 - c. Aku ingin membelikan adik sebuah mainan.
 - d. Sebaiknya, tanyakan dulu pada ibumu.
8. Kata dasar dari **memedulikan** adalah
- a. peduli
 - b. meduli
 - c. memeduli
 - d. medulikan
9. Sekolah menyelenggarakan lomba baca puisi pada hari Minggu. Persamaan kata dari menyelenggarakan adalah
- a. mengadakan
 - b. membuat
 - c. mengarahkan
 - d. membantu
10. Kami pergi menengok Nenek di kampung. Yang bukan sinonim kata menengok adalah .
- a. menjenguk
 - b. melirik
 - c. mendatangi
 - d. mengunjungi

Benar	14
Salah	1
Nilai	93

Sekarang waktunya saya mengerjakan PR, PR apa yang harus
katakan, Oh... saya mempunyai PR Bhs. Indonesia, PR nya
jawab pertanyaan. Bacaan, sebelumnya mengerjakan saya
akan membacanya dulu, setelah selesai saya akan meng
eknya kembali

Jika saya merasa bosan saya akan mengatakan pada diri
saya untuk mengerjakannya kembali sebelum saya
(main PR nya Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, dan d,
bagi jawaban yang benar
Setelah selesai saya akan mengerjakannya kembali,
wah, hebat saya sudah selesai mengerjakan PR.

Lampiran 5 Verbalisasi yang dituliskan F pada sesi V

EVALUASI PROGRAM *SELF-INSTRUCTION*

No.	Pertanyaan	Lingkari salah satu		
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti program <i>self-instruction</i> untuk menyelesaikan PR ini ?	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Apakah kamu merasa program ini berguna untuk membantu menyelesaikan PR ?	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Apakah kamu sudah mengetahui verbalisasi yang digunakan dalam <i>self-instruction</i> untuk menyelesaikan PR ?	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Apakah kamu merasa sudah memahami dan menggunakan verbalisasi dalam <i>self-instruction</i> untuk menyelesaikan PR dengan baik ?	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Menurutmu, bagaimana hasil pekerjaan (PR) yang kamu peroleh selama mengikuti <i>self-instruction</i> ?	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Apakah pelaksana program membantu kamu untuk menjalankan program <i>self-instruction</i> dengan baik ?	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7.	Setelah program selesai, apakah kamu ingin menggunakan verbalisasi dalam <i>self-instruction</i> ketika memiliki PR dari sekolah ?	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8.	Apakah kamu juga menggunakan verbalisasi dalam <i>self-instruction</i> di situasi lain (misalnya : di sekolah) ?	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9.	Apakah kamu merasa program ini berguna untuk mengendalikan perilakumu yang kurang baik (seperti bermain saat mengerjakan PR, mengobrol saat mengerjakan tugas)	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10.	Kesan, pesan, dan harapan kamu terhadap program <i>self instruction</i> : senang, sangat Bagus, ingin menjadi juara			

EVALUASI PROGRAM *SELF-INSTRUCTION*

No.	Pernyataan	Berikan tanda (✓) pada salah satu kolom					
		Sangat tidak setuju		Setuju		Sangat setuju	
		1	2	3	4	5	6
1.	Program <i>self-instruction</i> sesuai dengan kebutuhan anak saya						✓
2.	Saya mendukung pelaksanaan program <i>self-instruction</i> bagi anak saya						✓
3.	Saya mengetahui program <i>self-instruction</i> dan kegiatan yang dijalankan oleh anak saya					✓	
4.	Saya merasa program <i>self-instruction</i> hanya menyita waktu anak saya		✓				
5.	Saya merasakan perubahan yang positif pada anak saya dalam mengerjakan PR atau dalam hal lain (sebutkan:)			✓			
6.	Saya ingin terlibat dalam pelaksanaan <i>self-instruction</i> saat anak saya mengerjakan PR di situasi sehari-hari setelah program ini berakhir						✓
7.	Saya merasa tidak dilibatkan dalam program <i>self-instruction</i> yang dijalankan oleh anak saya			(Bm) ✓			
8.	Pelaksana program memberikan latihan <i>self-instruction</i> yang efektif kepada anak saya				✓		
9.	Saya merasa puas dengan program <i>self-instruction</i> yang dilaksanakan oleh anak saya			✓			
10.	Kesan, pesan, dan harapan saya terhadap program <i>self instruction</i> yang dijalankan oleh anak saya: program ini sangat baik ✓ atau saya walaupun blm terlalu berhasil pd saat ini akan tetapi saya berharap pd program self instruction selanjutnya lebih meningkatkan konsentrasi sehingga meningkatkan prestasi atau saya kemudian & berguna bagi hidup & keluarga.						